

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH**



**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**SILMA**  
**NIM: 20.1.22.0025**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30-03-2024

Penyusun,



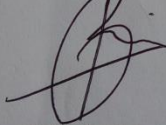
SILMA  
NIM: 20.1.22.0025

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah” oleh mahasiswa atas nama Silma NIM : 201220025, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

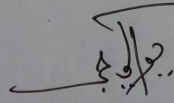
Palu, 13 Mei 2024 M  
4 Dzulqaidah 1445 H

Pembimbing I



**Rafiq Badjeber, M.Pd.**  
NIP. 199001012019031007

Pembimbing II








**Yulia, M.Pd.**  
NIP. 198908142023212048

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Silma NIM. 201220025 dengan berjudul “*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 22 Mei 2024 M, bertepatan dengan tanggal 13 Dzulqaidah 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Tadris Matematika dengan berbagai perbaikan.

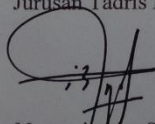
Palu, 22 Mei 2024 M  
13 Dzulqaidah 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, M.Pd.	
Penguji utama I	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Penguji utama II	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Rafiq Badjeber, S.Pd.,M.Pd	
Pembimbing II	Yulia, S.Pd., M.Pd	

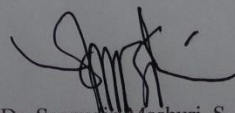
### Mengetahui :

Ketua  
Jurusan Tadris Matematika



Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198106242008012008

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, sumber cahaya ilmu, yang cinta-Nya abadi dan tak kan pernah hilang, hanya dengan izin-Nya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***"Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah"*** yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu. Shalawat serta salam tak lupa dikirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk sebagai pengikutnya hingga hari kiamat.

Selama penelitian penulisan skripsi ini, penulis alami banyak hambatan, namun berkat bantuan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun, penulis menyadari bahwa kemungkinan di dalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan penulis dalam menuangkan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Almarhum papa Hamza Y. Nggaijoni yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Yang Maha Kuasa sebelum melihat saya mengenakan toga yang mana beliau impikan. Almarhum yang pergi saat saya sedang duduk di kelas XII SMA. Banyak hal yang menyakitkan saya

lalui, tanpa sosok papa. Babak belur dihajar kenyataan yang terkadang tidak sejalan. Rasa iri dan rindu yang seringkali membuat saya terjatuh tertampar realita. Tapi itu semua tidak mngurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang papa berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk papa bahagia di surga. Aamiin.

2. Mama Ariani Lamase sebagai orang tua tunggal yang telah memberikan doa, semangat, harapan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Saudara kandung saya Silvana, S.E. Femi, S.Pd dan Farid Saputra, beserta kaka ipar Muhammad Pandi dan Fikran Mohi (Alm). Terima kasih banyak atas dukungan dan doanya selalu untuk penulis untuk mencapai impian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, S. Thahir, M.Ag Selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah banyak memberi kebijakan kepada Penulis dengan berbagai hal.
5. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan Wakil Dekan I,II, dan III yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.
6. Ibu Nursupiamin S.Pd.,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika (TMAT) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas

Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.

7. Ibu Yulia S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tadris Matematika (TMAT) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu Penulis dalam berbagai hal.
8. Bapak Rafiq Badjeber, M.Pd. Selaku pembimbing I penulis dan Ibu Yulia S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing II Penulis selama masa penyusunan skripsi, yang dengan ikhlas memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
9. Seluruh staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Kepada Kepala MA Alkhairaat Biromaru beserta guru dan staf yang telah menerima dan mengizinkan dengan baik, penulis untuk melakukan penelitian di MA Alkhairaat Biromaru.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2020 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga masa penyelesaian skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Nurul Ramadhani, Sry Windi yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

13. Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika (HMPS-TM) UIN Datokarama Palu, selama dua tahun berada dalam jajaran pengurus himpunan yang banyak memberikan perubahan dan tempat saya untuk belajar hingga pada sampai akhir penulisan skripsi.
14. Kepada teman-teman PPL di MA Alkhairaat Biromaru yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan semangat atas pembuatan skripsi.
15. Kepada teman KKN di Desa Sidera.
16. Seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Kepada diri sendiri yang sudah kuat, mampu, dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses dalam penulisan skripsi.

Sebagai penulis menyadari penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, atas kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf dan menerima kritikan. Adapun harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khusus bagi yang membacanya.

Palu, 22 Mei 2024 M  
13 Zulqaidah 1445 H

Penulis

SILMA  
Nim. 201220025



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Garis – Garis Besar Isi .....	9
BAB II     KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
1. Kemandirian Belajar .....	13
2. Kecerdasan Emosional .....	18
3. Kemampuan Pemecahan Masalah .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Hipotesis .....	31
BAB III    METODE PENELITIAN .....	33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Definisi Operasional .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	49
BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

BAB V	PENUTUP.....	73
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas .....	36
Tabel 3.3 Kriteria Validasi Tes.....	41
Tabel 3.4 Rekapitulasi Validasi Isi Kemampuan Pemecahan Masalah.....	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar .....	42
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	42
Tabel 3.7 Skor Penilaian Skala Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional .....	43
Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar.....	45
Tabel 3.9 Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional .....	46
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional .....	48
Tabel 3.11 Kategori Nilai .....	50
Tabel 4.1 Nilai Statistik Deskriptif Angket Kemandirian Belajar .....	60
Tabel 4.2 Nilai Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	60
Tabel 4.3 Nilai Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah .....	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.5 Uji Linearitas Kemandirian Belajar.....	63
Tabel 4.6 Uji Linearitas Kecerdasan Eosional .....	63
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana Kemandirian Belajar .....	64
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional .....	65
Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	66

Tabel 4.10 Uji T .....	67
Tabel 4.11 Uji F .....	69
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 3.1 Disain Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pengajuan Judul Skripsi .....	1
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	2
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	3
Lampiran 4 SK Penguji Skripsi .....	4
Lampiran 5 Undangan Menghadiri Ujian Skripsi .....	5
Lampiran 6 Daftar Nilai Skripsi .....	6
Lampiran 7 Kartu Seminar .....	7
Lampiran 8 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	8
Lampiran 9 Dokumentasi .....	9
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup .....	10

## ABSTRAK

Nama : Silma  
Nim : 20.1.22.0025  
Judul : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional  
Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah

---

Menghadapi berbagai tantangan di masa depan sangat membutuhkan keterampilan pemecahan masalah dari peserta didik. Keterampilan ini sangat penting karena dianggap dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*, melibatkan 33 peserta didik kelas X MA Akhairaat Biromaru. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi kuesioner untuk mengukur kemandirian belajar dan kecerdasan emosional, serta tes yang di rancang untuk menguji kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini mengungkap beberapa temuan yaitu (1) kemandirian belajar tidak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, (2) kecerdasan emosional juga tidak dampak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, dan (3) kemandirian belajar dan kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik di MA Alkhairaat Biromaru. Penelitian ini menemukan bahwa kemandirian belajar dan kecerdasan emosional hanya menjelaskan 5,6% dari variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Artinya, sekitar 94,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

***Kata kunci*** : *Kemandirian belajar, kecerdasan emosional, dan kemampuan pemecahan masalah*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Sebagaimana ditentukan oleh UU Republik Indonesia tahun 2003 edisi ke-20 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, bidang pendidikan memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam membantu membentuk potensi setiap orang. Undang-undang menempatkan penekanan kuat pada gagasan bahwa pendidikan harus membantu peserta didik berkembang menjadi orang dewasa yang lurus secara moral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Matematika sebagai satu diantara pelajaran akademik yang berpengaruh penting bagi tujuan tersebut. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menyatakan bahwa kurikulum, pengajaran, pembelajaran, penilaian, kesetaraan, dan teknologi adalah enam pilar di mana pendidikan matematika dibangun. NCTM lebih lanjut menyoroti bahwa lima kemampuan matematika standar pemecahan masalah, daya nalar, komunikasi, koneksi, serta representasi harus dimasukkan dalam pendidikan matematika<sup>2</sup>

Dalam upaya memperoleh ketercapaian dari tujuan pendidikan yang digunakan dalam undang-undang, matematika memainkan peran kunci dalam membangun kompetensi individu. Matematika tidak hanya mengajarkan masalah paling mendasar, tetapi juga melatih anak didik dalam kemampuan berpikir kritis,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup>Dinda Kurnia Putri, Joko Sulianto dan Mira Azizah. ‘‘Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah’’. *International Journal of Elementary Education* 3, No. 3, (2019): 351-357.



analitis, dan kreatif. Melalui pembelajaran matematika yang terarah, peserta didik belajar untuk menyelesaikan masalah, merumuskan argumentasi logis, berkomunikasi dengan jelas, menghubungkan konsep-konsep matematis dengan dunia nyata, dan merepresentasikan ide-ide matematis secara visual.<sup>3</sup> Dengan memahami dan mengaplikasikan lima dasar kemampuan matematis standar yang ditekankan oleh NCTM, peserta didik dapat menjadi individu yang kompeten, mandiri, dan bertanggung jawab, sesuai dengan visi pendidikan nasional Indonesia.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka pelajaran matematika harus menjadi mata pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik, karena sangat penting. Menurut Pradika et al., peserta didik yang mahir dalam matematika lebih mudah menyelesaikan masalah matematika yang sulit.<sup>4</sup> Berbicara mengenai masalah matematika, matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah.<sup>5</sup> Untuk menyelesaikan masalah yang akan datang, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan melakukan penyelesaian masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Maulidya Ulfa dan Lisa Felicia. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) Pada Anak". *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, No. 2. (2019): 131-132.

<sup>4</sup>Inggar Dwi Pradika, Siti M, Amin, dan Siti Khabibah. "Relational Thinking in Problem Solving Mathematics based on Adversity Quotient and Visual Learning Style". *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 2, No. 4, (2019): 161-164.

<sup>5</sup>Jumrotul Mafulah, Siti Magfirotun Amin. "Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, No. 1, (2020): 241-250.

<sup>6</sup>Darissalam At Taufik, Basuki. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (2022): 303-314.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan matematis yang penting yang juga dianggap dapat mengatasi kesulitan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Secara khusus, Nuraini dan rekan-rekannya mengklaim bahwa tujuan mendasar dari mempelajari matematika adalah pemecahan masalah, yang juga membentuk dasar penelitian matematika.<sup>8</sup>

Kemampuan pemecahan masalah diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan pola pikir mereka, yang akan membantu mereka melakukan penyelesaian tugas dalam kesehariannya. Kemampuan pemecahan masalah ini merupakan suatu proses menerima masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya. Keutamaan kemampuan memecahkan masalah didalam Al-Qur`an dijelaskan pada Q.S Al-Ankabut/29: 2 yaitu:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Terjemahnya:

*“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, ‘Kami telah beriman’, sedangkan mereka tak diuji?”<sup>9</sup>*

Berdasarkan penggalan ayat diatas dapat diketahui mengenai eksistensi dari suatu permasalahan bagi setiap umat, yaitu bersifat pasti. Sehingga untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk mencari solusi atau yang disebut dengan kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>7</sup>Desy Payung Allo, Muhammad Sudia, Kadir, dan Hasnawati “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Setting Kelompok Untul Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik di SMP Swasta Antam Pomala”. *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, No. 1, (2019): 19-30.

<sup>8</sup>Nuraini Nadifa, Maimunah, dan Yenita Roza. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, No. 1, (2019): 63-76.

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI.

Setiap peserta didik seharusnya mampu mengatasi tantangan dalam menjawab soal matematika, tetapi data tersebut justru menunjukkan betapa buruknya kemampuan peserta didik Indonesia dalam memecahkan masalah. Zulfah mengidentifikasi sejumlah gejala yang terkait dengan kurangnya kemampuan memecahkan masalah matematika, seperti: (1) mayoritas peserta didik tidak paham dengan tantangan yang disajikan dalam bentuk soal cerita; (2) mayoritas anak didik tidak mampu memecahkan soal; (3) mayoritas peserta didik gagal melakukan penyelesaian soal yang tidak sesuai dengan contoh dari guru; dan (4) mayoritas peserta didik belum mampu menjawab atau memecahkan soal tanpa mengikuti petunjuk guru.<sup>10</sup>

Polya menjelaskan bahwa untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah anak didik dapat dilakukan dengan melihat 4 indikator berikut pada anak didik dalam menyelesaikan masalah yaitu : pemahaman terhadap masalah, melakukan planning penyelesaian masalah, mengimplementasikan planing, kemudian kembali melakukan evaluasi atau pemeriksaan kembali.<sup>11</sup>

Menurut Andayani dan Lathifah, ketidakmampuan peserta didik untuk memecahkan masalah menyebabkan mereka hanya mampu melakukan penyelesaian masalah yang sudah sering mereka peroleh atau dikenal dengan soal rutin, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan non rutin, hal ini pada akhirnya menimbulkan dampak buruk yaitu siswa akan mengalami kesalahan

---

<sup>10</sup>Zulfah. ``Analisis Kemampuan Peserta Didik SMP di Bangkinang melalui Penyelesaian Soal pisa 2015. *Journal on Education* 1, No.1, (2018): 1-13.

<sup>11</sup>George Polya. ``*How to Solve It (New of Mathematical Method)*``. Second Edition. New Jersey: Prence.

dalam melakukan penyelesaian masalah matematika.<sup>12</sup> Sejalan dengan fakta tersebut Krisnawati dan Iyam menyatakan bahwa peserta didik seringkali mengalami kesulitan memahami masalah dikarenakan hanya terbiasa melakukan penyelesaian soal rutin.<sup>13</sup> Kesulitan dalam memecahkan masalah menyebabkan peserta didik bergantung pada guru, yang menyebabkan mereka kurang mandiri dalam belajar.

Kemandirian belajar adalah sikap yang berada dalam diri individu dan individu tersebut memiliki inisiatif untuk mempelajari materi dan mengandalkan dirinya sendiri dalam proses belajar. Kemandirian belajar ini ialah hal mendasar dan perlu berada di diri individu pembelajar. Apabila merujuk pada makna kata mandiri, maka seseorang yang berkemandirian dalam melakukan pembelajaran akan mencerminkan sikap selalu mencari cara untuk dapat memperoleh penyelesaian masalah dari soal atau tugas yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup> Selain itu Diagian dkk menyatakan bahwa individu yang berkemandirian dalam melakukan pembelajaran akan mencerminkan sikap yaitu : belajar tanpa bantuan guru, tidak berharap jawaban atau bergantung pada orang lain.<sup>15</sup>

Hendriana dan sumarno menklasifikasikan indikator belajar kedalam 9 poin yaitu : (1) Memiliki keinginan serta motivasi dalam belajar, (2) menentukan hal

---

<sup>12</sup>Fitrie Andayani, dan Adiska Nadiyah Lathifah. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1,(2019): 1-10.

<sup>13</sup>Krisnawati Sriwahyuni dan Iyam Maryati "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (2020): 335-344.

<sup>14</sup>Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, dan Hary Ramadhan. "Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, No. 2, (2020): 149.

<sup>15</sup>Heltaria Diagian, Jontra Jusat Pangaribuan, dan Patri Janson Silaban. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* 4, No. 4, (2020): 1363-1369.

apa saja yang diperlukan dalam belajar, (3) mengidentifikasi tujuan atau sasaran pembelajaran; (4) mengawasi, merencanakan, dan mengelola pembelajaran; (5) memandang tantangan sebagai peluang untuk berkembang; (6) memanfaatkan materi pembelajaran; (7) memilih dan menerapkan taktik pembelajaran; (8) menilai tahapan serta hasil pembelajaran; dan (9) persepsi diri/kemampuan diri.<sup>16</sup>

Setelah melihat indikator kemandirian belajar di atas dapat dipahami bahwasannya kemandirian belajar bukan hanya sekedar belajar sendiri, akan tetapi tentang bagaimana seorang peserta didik berusaha menyelesaikan soal atau tugas tanpa berharap dan menunggu jawaban dari guru. Pengalaman belajar anak, pasti akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka, yang berdampak pada perkembangan kecerdasan intelektual dan emosional mereka.<sup>17</sup>

Kecerdasan emosional peserta didik dalam memecahkan masalah mungkin berhubungan dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Ini karena bagaimana peserta didik menyelesaikan soal akan berdampak pada prestasinya.<sup>18</sup> Menurut Goleman, 80% faktor yang menentukan kesuksesan berasal dari kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*). Sedangkan IQ (*Intelligence Quotient*) menentukan 20%.<sup>19</sup>

Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bekerja sama, jadi seseorang yang memiliki keduanya akan berprestasi tinggi. Namun, memiliki

---

<sup>16</sup>Reka Nurhasanah, dan Luvy Sylviana Zhanty, ``Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Kemampuan Matematik``. *Journal On Education* 1, No. 3, (2019): 366-372.

<sup>17</sup>Sarifah Yeni, Buyung, dan Sri Dewi. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi``. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No 1, (2020): 49-54.

<sup>18</sup>Nita Elvira ``Pengaruh Kecerdasan Emosional dan self-efficacy Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 sunggal t. P 2019/2020`` skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

<sup>19</sup>Daniel Goleman. ``*Emotional Intelligence* (terjemahan)``. Jakarta : PT. Gramedia: 44.

kecerdasan emosional yang kurang akan berdampak pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dapat menentukan batas kemampuan peserta sehingga menentukan keberhasilannya. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kelas ditentukan oleh intelektualitasnya. Goleman menawarkan lima bakat kunci kecerdasan dalam mengelola emosi dapat meliputi: (1) Memiliki pengenalan terhadap emosi sendiri, (2) mengendalikan emosi sendiri, (3) memberikan inspirasi serta semangat bagi diri (4) Memiliki pengenalan terhadap emosi orang lain, dan (5) keterampilan sosial.<sup>20</sup>

Peserta didik di kelas X MA Alkhairaat Biromaru menjadi subjek yang diteliti. Fokus penelitian penulis adalah pada peserta didik yang berada dalam tahap pertumbuhan emosional dan ingin terlihat seperti terlibat dalam masyarakat, tetapi tidak mampu membagi dan mengatur beban kerja mereka secara efektif. Selain itu, peserta didik SMA/MA biasanya kesulitan secara sosial untuk menerapkan informasi atau menyampaikannya secara efektif berdasarkan peran mereka. Penulis tertarik untuk meneliti dampak yang diberikan oleh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa kelas X MA Alkhairaat Biromaru. Ketertarikan ini bermula dari uraian yang diberikan di atas.

### ***B. Rumusan Masalah***

Setelah melihat ragam penjelasan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian kuantitatif meliputi:

---

<sup>20</sup>Rian Yulika, ``Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang``. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, 2, (2019): 252-270.

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Setelah melihat pengelompokan ragam isu diatas, maka adapun alasan dilakukannya penelitian ini adalah agar dapat ditemukan informasi apakah kemandirian belajar dan kecerdasan emosional berdampak pada kemampuan pemecahan masalah.

1. Agar dapat diketahui mengenai dampak yang diberikan oleh kemandirian belajar&kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2. Agar dapat diketahui mengenai dampak yang diberikan oleh kemandirian belajar&kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah.
3. Agar dapat diketahui mengenai dampak yang diberikan oleh kemandirian belajar&kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah..

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi seorang pendidik, terkhusus bagi guru yang mengajar matematika, besar harapan penulis sekiranya hasil ini memberikan bantuan bagi mereka memahami gambaran kemandirian belajar dan kecerdasan emosional anak didik serta membantu mereka memahami kemampuan peserta didik.

- b. Bagi sekolah, hasil belajar peserta didik akan meningkat di sekolah dengan guru yang terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap elemen pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran matematika untuk mencapai pendidikan berkualitas. Prestasi sekolah akan meningkat jika kemandirian belajar dan kecerdasan emosional peserta didik ditingkatkan.
- c. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah di sekolah. Karena peneliti adalah calon guru, penelitian ini sangat berguna untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana keduanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar melalui peningkatan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah.

#### ***D. Garis - Garis Besar Isi***

Agar pembaca dapat memperoleh kemudahan dalam membaca skripsi ini, maka penulis menjelaskan komposisi dari skripsi ini, yang meliputi:

Pada bab I: Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, dan garis-garis besar isi.

Pada bab II: Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada bab III: Metode penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan terkait meliputi pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian,



variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV: Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini penulis menguraikan terkait deskripsi penelitian dan pembahasan penelitian.

Pada bab V: Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang terhubung dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penulis saat melakukan penelitian ini. Penulis mengutip studi masa lalu berikut sebagai referensi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Nurdiansyah, Muhamad Farhan, dan Priarti Megawanti yang diberi judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kemandirian belajar sebagai variabel X1 dan kecerdasan emosional sebagai variabel X2 terhadap variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah.<sup>1</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mulyaningsih, Rizky Esti Utami dan Muhtarom yang diberi judul “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional.” Menurut temuan tersebut, siswa yang cerdas secara emosional hanya beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu : membuat rencana, melaksanakan dan melakukan evaluasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Aji Nurdiansyah, Muhamad Farhan, & Priarti Megawanti. “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, No. 2 (2022): 174-180.

<sup>2</sup>Dwi Mulyaningsih, Rizky Esti Utami, dan Muhtarom. “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional”. *Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika* 3, No. 06, (2021): 457-464.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Hapsyah, Neda Permana, dan Luvy Sylviana Zanthly yang diberi judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik dan Pemecahan Masalah”. Menurut temuan tersebut, kecerdasan emosional (variabel X) memiliki efek menguntungkan pada variabel Y1 dan Y2 yaitu kemahiran dalam memecahkan masalah matematika tingkat menengah.<sup>3</sup>

4. Penelitian yang dilakukam oleh Sri Maryani, Ikrar Pramudya, dan Isnandar Slamet yang berjudul “*The Effects of Emotional Intelligence on Students` Mathematical Problem Solving Ability`*”. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memang memengaruhi kapasitas pemecahan masalah.<sup>4</sup>

5. Penelitian Lutfia Islahati, Rokhmaniyah, dan Ngatman yang berjudul “*The Effect of Emotional Intelligence And Independece In Learning On Mathematics Learning Outcomes To Fifth Grade Student Of Public Elementary Schools In Ngombol Sub-District In Academic Year of 2020/2021`*”. Studi tersebut menemukan bahwa siswa kelas lima SDN kabupaten Ngombol berdampak pada kinerja aritmatika mereka pada tahun ajaran 2020-2021 ketika kecerdasan emosional dan kebebasan belajar dianggap digabungkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Reza Hapsyah, Neda Permana, Luvy Sylviana Zanthly. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah”. *Journal On Education* 01, No. 03, (2019): 119-127.

<sup>4</sup>Sri Maryani, Ikrar Pramudya, Isnandar Slamet. “*The Effects of Emotional Intelligence on Students` Mathematical Problem Solving Ability`*”. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, No. 5, (2019): 912-918.

<sup>5</sup>Lutfia Islahati, Rokhmaniyah, dan Ngatman. “*The Effect of Emotional Intelligence And Independece In Learning On Mathematics Learning Outcomes To Fifth Grade Student Of Public Elementary Schools In Ngombol Sub-District In Academic Year of 2020/2021`*”. *Jurnal Ilmiah Kependidika* 9, No. 3, (2021): 720-724.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, Dalam analisis mereka, penulis memaparkan serta membandingkan temuan studi sebelumnya dengan temuan mereka sendiri.

**Tabel 2.1**  
**Adapun Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Aji Nurdiansyah, Muhammad Farhan, dan Priarti Megawanti	Pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah	Mengamati variabel yang sama.	Merupakan penelitian kuantitatif
Dwi Mulyaningsih, Rizky Esti Utami dan Muhtarom	Profil kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan emosional	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengamati pemecahan masalah dan kecerdasan emosional	Merupakan penelitian kualitatif
Reza Hapsyah, Neda Permana, dan Luvy Sylviana Zanthly	Pengaruh kecerdasan emosional siswa SMP terhadap kemampuan pemahaman matematik dan pemecahan masalah	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya mengamati mengamati variabel kecerdasan dalam matematika dan kemampuan memecahkan masalah	Merupakan penelitian kuantitatif. Terdapat variabel lain dalam penelitian terdahulu yaitu pemahaman matematik
Sri Maryani, Ikrar Pramudya, dan Isnandar Slamet	<i>The Effects of Emotional Intelligence on Student's Mathematical Problem Solving Ability</i>	Mengamati variabel kecerdasan emosional dan pemecahan masalah	Merupakan penelitian kuantitatif
Lutfia Islahati, Rokhmaniyah, dan Ngatman	<i>The Effect of Emotional Intelligence And Indepence In Learning On Mathematics Learning Outcomen To Fifth Grade Student Of Public Elemtary School In Ngombol Sun-District In Academic Year of 2020/2021</i>	Mengamati variabel otonomi dalam pembelajaran dan dampak kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik	Merupakan penelitian kuantitatif

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar juga dikenal sebagai *Self-Regulated Learning*, dibutuhkan untuk memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir secara

mandiri dan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan diri mereka sendiri.<sup>6</sup> Menurut Sugian dkk., kemandirian belajar berarti bahwa Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih sumber belajar mereka dan menggunakannya sendiri, tanpa mengandalkan orang lain.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Schunk dan Zimmermen, Mencapai tujuan yang dibentuk oleh ide, emosi, taktik, dan tindakan seseorang adalah inti dari memperoleh kemandirian.<sup>8</sup> Menurut Handayani dan Ariyanti, kemandirian dalam melakukan pembelajaran berdampak baik bagi kemampuan berpikir kritis dan analisis.<sup>9</sup> Bahar dan Juhrianto memiliki pandangan bahwa, Kesiapan untuk belajar sendiri dan kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari pada situasi dunia nyata adalah ciri-ciri kemandirian belajar.<sup>10</sup> Berdasarkan pemahaman ini, kemandirian belajar didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah sendiri, dengan otonomi, kemandirian, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Badjeber, Mengidentifikasi dan memenuhi tujuan pembelajaran sendiri, mengelola dan mengatur pembelajaran sendiri, menemukan dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif, menginspirasi dan memimpin dalam

---

<sup>6</sup>Margareta Yulitasari, dan Fransiskus Gatot Imam Santoso, ``Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Di Kota Madiun Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19``. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika* 8, No. 2, (2022): 21-40.

<sup>7</sup>Heltaria Siagian, Jontra Jusat Pangaribuan, dan Patri Janson Silaban, ``Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4, No. 4, (2020): 1363-1369.

<sup>8</sup>Dianne Amor Kusuma, ``Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, No. 2, (2022): 169-175.

<sup>9</sup>Agnes Sri Handayani, dan Iin Ariyanti, ``Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Disaat Pandemi Covid-19``. *Konferensi Nasional Pendidikan I Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, (2021): 6-10.

<sup>10</sup>Bahar E. E., & Juhrianto, Pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang``. *Jurnal Nalar Pendidikan* 10, No. 2, (2020): 119-126.

pembelajaran sendiri, dan mampu melakukannya sendiri adalah tanda-tanda kemandirian belajar.<sup>11</sup> Sedangkan indikator pembelajar mandiri, seperti yang digariskan Mudjiman dalam Qolbu, antara lain percaya diri, inisiatif, pengendalian diri, dan akuntabilitas.<sup>12</sup> Hendriana dan Sumarmo merumuskan indikator Untuk belajar secara mandiri, seseorang harus dapat melakukan hal-hal berikut: (1) menunjukkan minat dan dorongan untuk belajar; (2) mengidentifikasi area kelemahan; (3) membuat rencana untuk mengatasi kelemahan tersebut; (4) melacak, mengelola, dan mengarahkan pembelajarannya sendiri; (5) melihat hambatan sebagai peluang untuk berkembang; (6) menemukan dan menggunakan sumber daya yang tepat untuk belajar; (7) memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif; (8) menilai kemajuan dan pencapaian seseorang dalam belajar; dan (9) memiliki citra diri yang positif dan keyakinan pada kemampuannya sendiri.<sup>13</sup>

Dalam lingkungan belajar mandiri, siswa memilih metode pembelajarannya sendiri dan tidak bergantung pada guru atau tutor, dan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>14</sup> Murid dengan keterampilan belajar mandiri yang kuat menunjukkan

---

<sup>11</sup>Rafiq Badjeber, ``Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring``. *Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains* 1, No. 1, (2020): 1-9.

<sup>12</sup>Nadiya Qolbu, Saidah Ahmad, dan Kiki Fatmawati, ``Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur``. *Universitas Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi*. (2021).

<sup>13</sup>Ibid

<sup>14</sup>Svein Loeng, ``Self-directed learning: A core concept in adult education``. *Education Research Internasional* (2020):1-12

bahwa mereka dapat belajar sendiri tanpa bimbingan atau arahan terus-menerus. Sukarno dalam Simatupang dkk berikan contoh kemandirian belajar berikut ini: <sup>15</sup>

- 1) Murid mengembangkan dan memilih program pendidikan mereka sendiri
- 2) Murid secara aktif mencari peluang untuk belajar secara rutin.
- 3) Murid harus berinisiatif dalam pendidikannya.
- 4) Murid berpikir kritis, rasional, dan jujur saat belajar.
- 5) Murid memperoleh kepercayaan diri saat mereka belajar

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertanda ada ya kemandirian belajar pada seseorang sebagaimana yang disampaikan oleh Sudirman dalam Simatupang dkk dibawah ini : <sup>16</sup>

- 1) Kecenderungan untuk terlibat dalam pemikiran, perilaku, dan argumentasi independen.
- 2) Benar-benar termotivasi untuk sukses.
- 3) Rencanakan ke depan dan bekerja tanpa henti dan hati-hati untuk mencapai tujuan.
- 4) Imajinatif, mandiri, dan pemecah masalah; tidak bisa duduk diam dan mengambil arah
- 5) Kemungkinan akan membuat kemajuan, terutama dalam hal meningkatkan prestasi akademik, Tanggung jawab ada pada Peserta didik untuk menjadi mandiri berarti mencari tahu apa yang harus dicapai tanpa meminta nasihat atau arahan orang lain.

---

<sup>15</sup>Ramli Simatupang, Zulfadli Nasution, dan Eva Yanti Siregar ``Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Desa Sosorgonting Kecamatan Andam Dewi``. *Jurnal Mathematic Education Journal* 5, No. 3 (2022): 149-156.

<sup>16</sup>Ibid, 150.

Menurut Murzanita, ada sejumlah unsur-unsur yang mempengaruhi kemandirian peserta didik, baik internal maupun eksternal. Rumah, ruang kelas, lingkungan sekitar, dan konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas adalah contoh dari elemen-elemen tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Asrori mengusulkan bahwa variabel internal dan eksternal mempengaruhi otonomi pembelajaran, dengan yang pertama termasuk:<sup>18</sup>

- 1) Mentalitas bertanggung jawab atas tindakan murid dalam menjalankan tanggung jawab dan janjinya.
- 2) Murid mengembangkan karakter moral yang terwujud dalam tindakan mereka melalui kesadaran akan berbagai hal dan tanggung jawab mereka.
- 3) Pengembangan pribadi, termasuk pertumbuhan dalam rasa diri, dorongan, dan kapasitas seseorang untuk upaya intelektual, kreatif, dan padat karya (sepanjang waktu).
- 4) Sadar akan perlunya berolahraga, menjaga kebersihan, dan makan dengan baik untuk membangun kekuatan jasmani dan rohani.
- 5) Pengendalian diri dengan mengikuti semua peraturan, mengetahui hak dan tanggung jawab murid, merasa aman, menghormati orang lain, dan memenuhi kewajiban seseorang.

---

<sup>17</sup>Melisa Murzanita, ``Tingkat Kemandirian Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA``. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, No. 2, (2019): 65-73.

<sup>18</sup>Ansrori.``Psikologi Pendidikan Pendekatan multidisipliner``.Banyumas: *Pena Persada*, (2020) :122.



Sementara itu kekuatan luar yang mendorong otonomi dalam pembelajaran dan perkembangan di masa dewasa meliputi: <sup>19</sup>

- 1) Tubuh yang kuat secara spiritual memiliki semua bakat untuk menjadi tubuh fisik yang hebat.
- 2) Sumber daya alam, ekologi, masyarakat, ekonomi, keselamatan, dan otonomi.
- 3) Suatu suasana damai yang menyeimbangkan kemungkinan dan kesulitan serta aspek positif dan negatif lainnya dengan tetap memperhitungkan tatanan budaya dan merangkumnya.

Kesimpulan yang diambil dari analisis di atas menunjukkan adanya unsur-unsur internal berikut yang mempengaruhi otonomi pembelajaran disiplin, percaya diri, dorongan dan tanggung jawab. Mereka akan dapat mengatur waktu mereka untuk belajar dengan lebih baik dan menyelesaikan lebih banyak pekerjaan jika mereka belajar sendiri.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Salovey dan Mayer memiliki pandangan bahwa ketika seseorang memiliki kesanggupan dan kekuatan mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain yang kekuatan tersebut sanggup memberikan dampak terhadap nalar serta tindakan dirinya dan juga orang disekitarnya, maka itulah yang disebut sebagai kecerdasan

---

<sup>19</sup>Haris Yuliawan, dan Eko Nusantoro, ``Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja``. *Jurnal EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, No. 2, (2020): 124-138.

emosional.<sup>20</sup> Kecerdasan emosional dikategorikan menjadi empat bagian oleh Salovey dan Mayer:<sup>21</sup>

- a. Seberapa baik orang mampu mengidentifikasi dan melabeli perasaan dan gagasan mereka sendiri, serta cara mereka mengomunikasikan perasaan itu, adalah fokus evaluasi emosi diri. Orang dengan pemahaman yang kuat tentang emosi ini mungkin merasakan dan memahami seberapa akurat orang lain mengevaluasi emosi mereka sendiri.
- b. Mampu mengidentifikasi dan memahami perasaan orang-orang terdekat Anda adalah contoh evaluasi emosi lainnya. Jika Anda memiliki bakat tingkat tinggi ini, kemungkinan besar Anda akan memiliki kesadaran yang tinggi akan keadaan mental dan emosional orang lain.
- c. Seberapa baik orang dapat menyalurkan emosi mereka sendiri dengan cara yang positif adalah komponen kunci dari "penggunaan emosi", yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas.
- d. Regulasi emosi, yang berkaitan dengan kemampuan orang untuk mengendalikan emosinya sendiri agar cepat pulih dari tekanan psikologis.

Kecerdasan emosional, atau Emotional Quotient (EQ), adalah kemampuan untuk memberikan inspirasi diri sendiri, mengontrol perasaan, menekan dorongan hati, membatasi dorongan hati, berempati, dan kerja sama tim. Menurut Goleman, EQ bertanggung jawab atas 80% keberhasilan. Intelligence quotient (IQ)

---

<sup>20</sup>Rima Utari R Sibua, dan Sondng Maria J Silaen, ``Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient* ) dengan Stres di Tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Barat``. *Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, No. 3, (2020): 1-7.

<sup>21</sup>Ibid, 189-190.

menyumbang 20%.<sup>22</sup> Peserta didik membutuhkan kedua jenis kecerdasan tersebut saat mereka belajar. Partisi, atau hubungan emosional dengan materi, sangat penting agar IQ dapat bekerja dengan baik di kelas. Hidup tidak lengkap tanpa emosi.<sup>23</sup> Dapat diartikan bahwa keberhasilan sebagai hasil dari berbagai pendekatan yang digunakan oleh murid. Namun, menurut Liany et al., Para murid yang mampu mengendalikan emosinya dianggap cerdas secara emosional. Sebagian besar waktu, itu adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan, serta dapat mengubah mood orang lain menjadi adaptif.<sup>24</sup> Singkatnya, orang yang cerdas secara emosional adalah ahli dalam mengontrol perasaan mereka dan individu lain.

Kecerdasan emosional dijabarkan oleh Wiyono et al yaitu menguasai kecerdasan emosional seseorang berarti selaras dengan perasaan seseorang, mengenal diri sendiri, dan mengatur frekuensi emosional seseorang dengan cara yang menumbuhkan hubungan yang sehat. Akibatnya, emosi dan sikap atau tingkah laku mempunyai kaitan yang erat.<sup>25</sup>

Dalam pandangan yang lain kemampuan untuk mengendalikan emosi seseorang dikenal sebagai kecerdasan emosional, tetap termotivasi bahkan ketika keadaan sedang sulit, menahan keinginan tanpa berlebihan, menjaga tingkat stres

---

<sup>22</sup>Danil Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2015): 42.

<sup>23</sup>Arif Nurhadi, Agus Sarifudin, dan Sarifudin. ``Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTS Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, (2020): 92-101.

<sup>24</sup>Liany Rosa Indah Dalimunthe, Syaiful Akhyar Lubis dan Azhar Aziz ``Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 9 Tebing Tinggi``. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1 (2) 2019: 161-170.

<sup>25</sup>Aisyah Wiyono, Anggo, dan Kadir. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Kendari``. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 6, No.2, (2019): 1113.

agar dapat berpikir jernih, berempati dengan orang lain, dan berdoa dengan efektif.<sup>26</sup> Woolfolk berpendapat bahwa kecerdasan memerlukan perolehan dan penerapan informasi untuk mengatasi tantangan dan menyesuaikan diri dengan latar baru.<sup>27</sup> Menjadi cerdas secara emosional berarti selaras dengan emosi sendiri serta individu lain, serta memiliki keterampilan manajemen diri dan sosial yang baik. Nurwahidin dkk. mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami perasaan yang dimiliki olehnya serta individu lainnya, merespons lingkungan secara tepat, dan mempertahankan pengendalian diri. Kemampuan untuk mengelola emosi seseorang, mengikuti hasrat seseorang, tetap pada jalurnya, dan memiliki sikap yang menyenangkan adalah semua komponen kecerdasan emosional yang membantu seseorang sukses dalam hidup dan di sekolah.<sup>28</sup>

Goleman mengemukakan dalam hal kecerdasan emosional, ia menggerakkan dan memperluas kemampuan teori menjadi lima komponen utama, yang meliputi:<sup>29</sup>

1) Mengenal emosi diri (*self awareness*)

Kapasitas untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan sendiri dikenal sebagai kesadaran diri. Kecerdasan emosional bertumpu pada kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan sendiri. Kemampuan

---

<sup>26</sup>Imanuel Sairo Awang, Metah Mervirah, dan Yohanes Berkhmas Mulyadi ``Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar``. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, No. 1, (2019): 41-50.

<sup>27</sup>Ibid, 42.

<sup>28</sup>Nur Wahidin Ashari, Muhammad Ilyas, & Rachmat Fajar Halim. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis``. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, No. 2, (2020): 16-23.

<sup>29</sup>Ibid

untuk melacak keadaan emosional sepanjang waktu adalah apa yang dibutuhkan oleh keterampilan ini. Sifat halus pengambilan keputusan individu dipengaruhi oleh hal ini.

2) Mengelola emosi diri (*self Management*)

Kesanggupan dalam melakukan pengelolaan emosi seseorang berarti bertanggung jawab atas sentimen seseorang dan membimbing mereka ke arah yang sehat. Kapasitas untuk mengatur emosi seseorang, yang meliputi mengatasi kebosanan, kemarahan, lekas marah, kurangnya pengendalian diri, dan masalah lain yang berasal dari kurangnya kompetensi di bidang ini.

3) Memotivasi diri (*Motivation oneself*)

Self-motivation is the ability that individuals have to be better and effective and productive in all the actions they do. This ability to motivate yourself includes optimism, the power of positive thinking, and having impulse control.

4) Mengenal emosi orang lain (*empathy*)

Kesanggupan dalam memasukkan pemahaman terkait perasaan orang lain juga dikenal sebagai empati. Ketika suatu individu dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan merasakan apa yang mereka rasakan., mereka mungkin lebih memahami bagaimana orang lain memandang sesuatu dan menemukan kesamaan dengan mereka, yang pada gilirannya membangun kepercayaan.

#### 5) Keterampilan sosial (*social skills*)

Keberhasilan antarpribadi, potensi kepemimpinan, dan kesukaan umum semuanya didukung oleh kapasitas untuk membentuk ikatan yang kuat dengan orang-orang. Seseorang yang ahli dalam mengembangkan koneksi juga akan mahir memahami reaksi orang, yang memungkinkan mereka memimpin dan memengaruhi orang lain dengan mudah.

Lebih lanjut Goleman mengemukakan aspek-aspek kecerdasan emosi, yakni meliputi:<sup>30</sup>

##### 1) Kesadaran diri

Memiliki rasa percaya diri yang kuat, mengetahui bagaimana perasaan kita saat menggunakannya, dan standar realitas untuk mengukur kemampuan kita.

##### 2) Pengaturan diri

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan seseorang dengan cara yang menguntungkan diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Ini juga termasuk selaras dengan suara hati seseorang, menunda kepuasan sampai seseorang mencapai tujuan, dan pulih dari kemunduran emosional.

##### 3) Motivasi

Termotivasi adalah mampu memanfaatkan keinginan seseorang untuk mendorong diri sendiri mencapai tujuan, mengambil alih dan bertindak secara efisien, dan bertekun dalam menghadapi kemunduran.

---

<sup>30</sup>Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

#### 4) Empati

Memiliki empati berarti mengalami perasaan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandangnya, dan mampu membangun hubungan berdasarkan rasa saling percaya.

#### 5) Social skills

Kekuatan dalam bersosial mencakup kemampuan untuk mengontrol emosi seseorang ketika terlibat individu lain, untuk memengaruhi atau memimpin orang lain secara efektif, bekerja dengan baik dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara damai. Semua orang tampaknya setuju bahwa ada beberapa aspek kecerdasan emosional, yang paling penting adalah kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi, kesadaran sosial, dan membangun koneksi.

Kecerdasan, seperti yang dilihat oleh masyarakat umum, biasanya didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual. Riska dkk memiliki pendapat bahwasannya salah satu bentuk kecerdasan lain yang mempunyai dampak signifikan atas prestasi siswa adalah kecerdasan emosional.<sup>31</sup> Diharapkan bahwa semua individu yang berpartisipasi dalam pendidikan dan pembelajaran mempunyai kepandaian mengelola perasaannya, yang memungkinkan mereka untuk memasukkan pemahaman terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka secara memadai. Mereka juga harus memiliki kepercayaan diri, kurang cemburu, khawatir, takut, depresi, dan kemampuan untuk menolak berkecil hati atau kesal dengan cepat.

---

<sup>31</sup>Riska Nurlaeliah, Teguh Prsetyo, dan Wilis Firmansyah, `` Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin``. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 13, No. 1, (2021): 37-54.

Kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh penyebab internal dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa cara kecerdasan emosional dipengaruhi oleh elemen-elemen yang diidentifikasi oleh Goleman.<sup>32</sup>

#### 1) Faktor Otak

Faktor otak amigdala layak mendapat pengakuan khusus atas perannya sebagai penjaga gerbang emosional dan pembajak otak. Karena peran amigdala sebagai gudang ingatan emosional, Kehidupan tanpa amigdala tidak memiliki tujuan pribadi.

#### 2) Faktor Keluarga

Perkembangan emosi seseorang dimulai di rumah, di mana mereka belajar mengenali dan mengatasi emosi mereka sendiri maupun emosi orang lain. Khususnya pada orang tua, yang berpengaruh sangat penting dalam memberikan bantuan terhadap anak-anaknya dalam menunjang perkembangan kecerdasan emosional. Menurut Goleman, tempat pertama untuk belajar tentang emosi adalah dalam lingkungan keluarga.

#### 3) Lingkungan Sekolah

Dalam hal membantu siswa mencapai potensi kecerdasan emosional mereka sepenuhnya, pendidik memiliki peran kunci untuk dimainkan melalui kepemimpinan dan praktik pedagogis mereka. Agar anak-anak merasa nyaman mengekspresikan diri secara bebas, penting bagi sekolah untuk mendorong perkembangan intelektual melalui interaksi teman sebaya.

---

<sup>32</sup>Salamiah Sari Dewi, ``Kecerdasan Emosional Dalam Tradisi *Upa-Upa Tondi* Pada Etnis Mandaling``. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4, No. 1, (2018): 79-85.



Goleman membuat daftar ciri-ciri orang yang cerdas secara emosional dan bodoh secara emosional berikut ini.<sup>33</sup>

- 1) Individu yang memiliki ketinggian emosi serta pandai dalam mengatur emosinya, tenang dan sabar, mempertimbangkan hasil dari tindakannya sebelum mengambilnya, berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya, sadar diri dan peka, memiliki pandangan yang sehat tentang dirinya sendiri., tidak kesulitan berteman, dan berkomunikasi secara efektif.
- 2) Memiliki kecerdasan emosional yang rendah berarti Anda bertindak berdasarkan emosi Anda daripada mempertimbangkan hasil potensial, Anda memiliki sumbu yang pendek, Anda kasar dan tidak sabar, Anda tidak memiliki pengetahuan mengenai detail keinginan hidup, Anda mudah putus asa, Anda tidak peduli dengan bagaimana Anda membuat orang lain merasa, Anda tidak dapat mengelola suasana hati negatif Anda, Anda mudah terpengaruh oleh emosi negatif, Anda mengalami kesulitan membentuk hubungan, dan Anda tidak pandai.

Mengingat hal di atas, jelas bahwa kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan perasaannya sendiri dan orang lain, sehingga mempengaruhi tindakan dan pilihannya..

### **3. Pemecahan Masalah**

Ketika memecahkan masalah menjadi fokus utama kurikulum matematika, Peserta didik diharapkan memiliki bakat yang mendasar, menurut Foshe. *Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) mengutip Meurut Noviani yang mengatakan

---

<sup>33</sup>Ibid, 83

bahwa memecahkan masalah adalah "hati" matematika."<sup>34</sup> Ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan memecahkan masalah dalam proses pendidikan.<sup>35</sup>

Mengapa NCTM percaya bahwa belajar memecahkan masalah merupakan komponen penting dalam pendidikan matematika? Ada lima alasan yakni: (1) matematika melibatkan banyak informasi dan substansi, oleh karena itu sangat penting untuk memperoleh dan menghindari salah mengartikan kemampuan matematika, yang meliputi pemecahan masalah. (2) matematika memiliki banyak aplikasi, secara teratur menimbulkan tantangan yang signifikan lintas disiplin ilmu. (3). dalam peran sebagai pembuat model, matematika sering digunakan untuk memecahkan masalah. (4) mengatasi masalah sebagai hobi. Juga, (5) untuk menjadi mahir dalam memecahkan masalah.<sup>36</sup>

Menurut Eris dan Rostina dalam Kemampuan memecahkan masalah matematika yang diukur oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) antara lain sebagai berikut: kemampuan mengenali unsur-unsur yang diketahui, mengajukan pertanyaan yang tepat, menentukan apakah unsur-unsur yang dibutuhkan mencukupi, Mengajukan pertanyaan matematika atau membuat model matematika, menggunakan strategi untuk memecahkan berbagai masalah

---

<sup>34</sup>Julia Noviani, ``Analisis Kesalahan Mahasiswa Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemecahan Masalah Matematika Finansial Model Polya``. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi* 3, No. (2019): 27-39.

<sup>35</sup>Ibid, 28.

<sup>36</sup> Haryani, D. ``Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa``. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* 14, No 1, (2011) :29-29.

(matematika dan lainnya), menjelaskan hasil dalam kaitannya dengan masalah asli, dan menggunakan matematika dalam konteks dunia nyata.<sup>37</sup>

Berikut adalah beberapa definisi pemecahan masalah yang diungkapkan oleh para ahli: salah satunya, menurut Polya, mencoba mencapai tujuan yang sulit dipahami dengan mencari tahu bagaimana memecahkan suatu masalah. Jika Anda yakin Polya, ada empat cara untuk memperbaiki masalah tersebut:<sup>38</sup>

1) Memahami masalah

Difase ini setiap individu penting untuk berpemahaman kuat mengenai masalah yang diperoleh, termasuk semua aspeknya: pengetahuan yang ada ataupun yang belum diperoleh, apakah keadaan saat ini cukup untuk mengungkap yang tidak diketahui atau tidak, apakah situasinya dilebih-lebihkan atau kontradiktif., dan akhirnya, menggambar gambaran mental dari masalah sambil menggunakan indikasi yang tepat.

2) Membuat rencana pemecahan masalah

Periksa keterkaitan fakta yang diketahui atau sebaliknya. Ketika melakukan penyusunan planning ini, seseorang akhirnya dapat mengidentifikasi cara untuk mengatasi masalah yang akan muncul jika hubungan tersebut tidak langsung terlihat.

3) Melaksanakan rencana

Sekarang saatnya untuk menerapkan rencana tersebut dengan memeriksa setiap langkah untuk memastikannya tepat dan membuktikannya.

---

<sup>37</sup>Eris Iswara, dan Rostina Sundayana, ``Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa``. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 2, (2021): 223-234.

<sup>38</sup>George Polya, ``*How to Solve It (New of Mathematical Method)*``. Princeton University Press.

#### 4) Memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan

Suatu individu dapat menanyakan tentang hal-hal seperti apakah hasilnya dapat diverifikasi, diverifikasi berdasarkan alasan yang diberikan, apakah hasil alternatif dapat ditemukan, apakah jawabannya dapat dilihat dengan cepat, dan apakah mungkin untuk menerapkan solusi atau pendekatan ke situasi lain.

Cara lain untuk melihat pendekatan pemecahan masalah adalah sebagai semacam pendidikan yang menekankan pada metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. Menurut Sanjaya, ada tiga ciri pendekatan yang berbeda untuk mengatasi masalah:<sup>39</sup>

1) Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran ketika mereka mempraktikkan pemecahan masalah, dimulai dengan pemikiran aktif dan berlanjut melalui komunikasi, mencari dan mengatur fakta yang relevan, dan akhirnya, menarik kesimpulan.

2) Pemecahan masalah menjadi fokus kegiatan pembelajaran. Ketika kita memecahkan masalah, kita menjadikan masalah itu sendiri sebagai fokus utama pembelajaran kita. Artinya, proses pembelajaran tidak dapat dimulai kecuali sudah ada kesulitan.

3) metode ilmiah digunakan untuk mengatasi masalah. Pendekatan berpikir ilmiah melibatkan penalaran induktif dan deduktif. Pemikiran seperti ini diimplementasikan secara empiris dan metodis. Pemecahan masalah empiris bergantung pada bukti kuat dan data, sedangkan

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, ``Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan``. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

pemikiran sistematis mengikuti serangkaian langkah yang telah ditentukan.

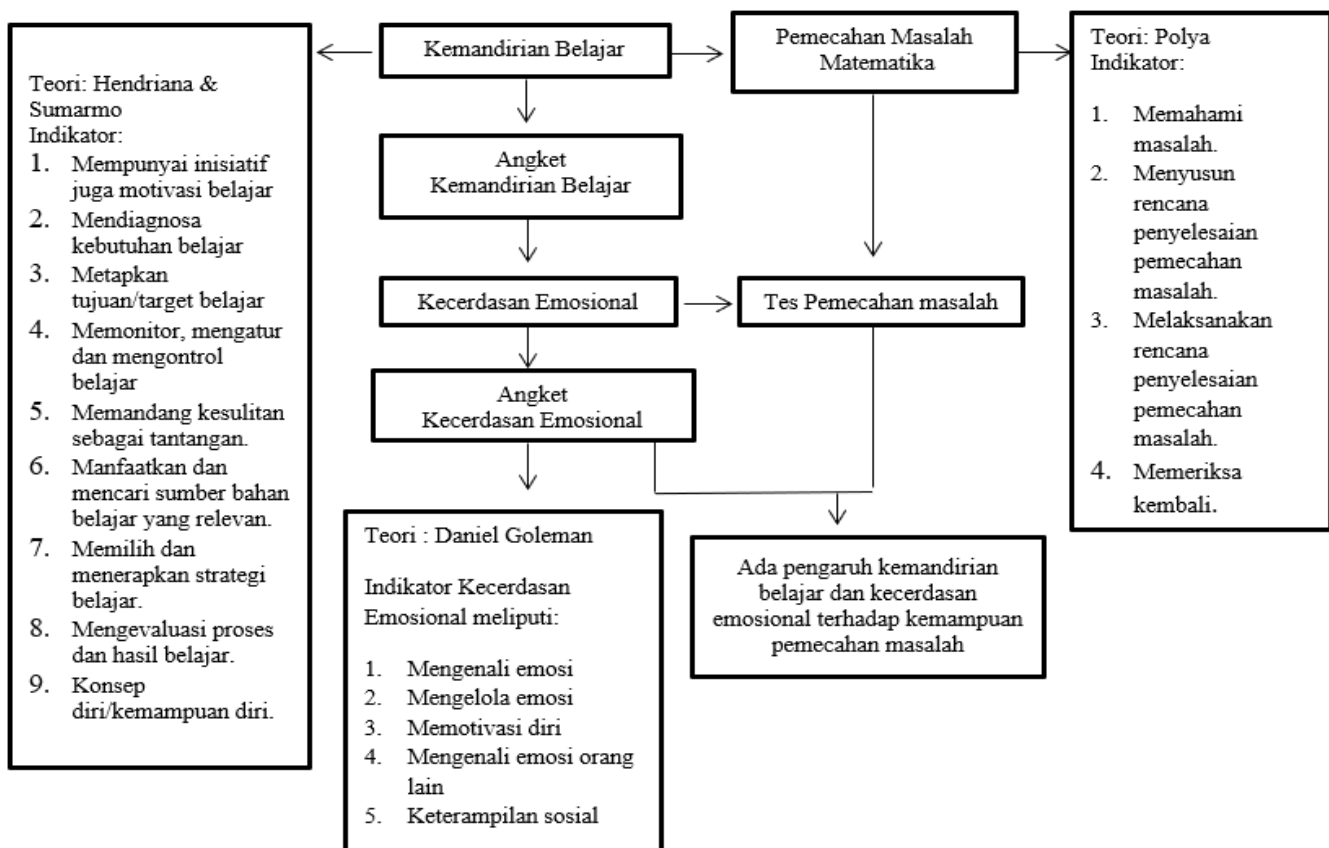
Mengingat hal tersebut di atas, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa pemecahan masalah dapat melengkapi pengajaran fakta, gagasan, dan metode matematika. Peserta didik memperoleh keterampilan pemecahan masalah praktis melalui kegiatan pemecahan masalah. Peserta didik juga belajar berpikir kritis dan menerapkan solusi secara efisien. Berikanlah suatu masalah kepada Peserta didik dalam matematika dan kemudian meminta mereka menyelesaikannya.

### ***C Kerangka Pemikiran***

Penelitian terhadap gagasan yang disebutkan di atas memungkinkan pembangunan kerangka mental untuk memperjelas penelitian tersebut. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan Faktor-faktor penelitian termasuk sejauh mana kemampuan pemecahan masalah tidak terkait dengan kecerdasan emosional dan pembelajaran.

Dalam kegiatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika peserta didik adalah kemandirian belajar. Memperoleh pengetahuan sendiri Itu didefinisikan sebagai orang yang mengambil peran aktif di kelas, yang memiliki motivasi diri untuk belajar, yang melatih dan menggunakan keterampilannya dengan baik, dan yang terorganisir dengan baik. Kecerdasan emosional, yang diperlukan bagi Peserta didik untuk memecahkan masalah matematika, merupakan aspek lain yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukannya. Bahkan jika mereka memiliki kemampuan bawaan untuk memahami materi, peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan emosional

berjuang untuk mempertahankan perhatian dan motivasi selama proses pembelajaran. Kemampuan untuk mengelola emosi sendiri adalah inti dari kecerdasan emosional. Orang dengan kecerdasan emosional tingkat tinggi lebih cenderung inovatif dan kreatif dalam pekerjaan mereka dan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Struktur teori yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

### *D Hipotesis*

Untuk tujuan penyelidikan ilmiah, hipotesis adalah teori kerja yang, secara teori, mewakili solusi terbaik untuk pertanyaan penelitian. Sebaliknya, hipotesis penelitian merupakan komponen penting yang harus ditetapkan pada awal

penelitian. Alasannya, penelitian seharusnya dipandu oleh hipotesis, yang hanya merupakan jawaban awal atas pertanyaan penelitian.<sup>40</sup> Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dapat dilihat sebagai upaya pendidikan, yang kelanjutannya sangat bergantung pada inisiatif, preferensi, dan tugas pribadi pembelajar. Kecerdasan emosional merupakan komponen tambahan yang dibutuhkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara efektif. Kecerdasan emosional tingkat tinggi dicirikan oleh pengetahuan akan diri, memiliki kesadaran social, kemampuan melakukan manajemen diri, motivasi intrinsik, dan kemampuan membangun koneksi yang tepat. Akibatnya, mengembangkan otonomi dan kecerdasan emosional dalam pendekatan seseorang terhadap masalah menjadi sangat penting.

Berikut asumsi penelitian ini:

(H<sub>1</sub>) Hipotesis kerja : Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional berdampak pada kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah.

(H<sub>0</sub>) Hipotesis Nihil : Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional tidak berdampak pada kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah..

Hipotesis adalah solusi atau anggapan jangka pendek terhadap populasi dalam penelitian kuantitatif yang mana kebenarannya masih belum tercapai.

Dari pengertian hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

---

<sup>40</sup>Jim Hoy Yam, dan Ruhayat Taufik. ``Hipotesis Penelitian Kuantitatif`. *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2, (2021): 96-102.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Disain Penelitian***

##### **1. Pendekatan**

Metodologi kuantitatif, yang telah ada selama beberapa waktu dan sekarang dianggap sebagai praktik standar dalam penelitian, digunakan dalam penelitian ini. Karena menganut prinsip-prinsip ilmiah yang konkret, empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis, pendekatan ini disebut juga dengan metode positivistik. Ini didasarkan pada filosofi positivis.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut Emzir, *ex post facto* dapat dimengerti sebagai studi empiris komprehensif yang gagal memperhitungkan variabel independen karena kemunculannya atau kekekalan dasarnya.<sup>2</sup>

##### **2. Desain Penelitian**

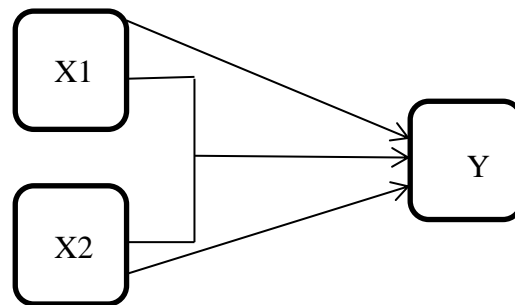
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional peserta didik, kemandirian belajar, dan kemampuannya dalam memecahkan masalah MA Alkhairaat Biromaru. Gambar berikut menunjukkan desain hubungan antara variabel-variabel berikut:

---

<sup>1</sup>Hardani , Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2020): 162.

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet. 10; Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 119





**Gambar 3.1 Disain Hubungan Antara Variabel Penelitian.**

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Variabel Kemandirian Belajar

X<sub>2</sub> : Variabel Kecerdasan Emosional

Y : Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah

### ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

#### 1. Populasi

Dalam pandangan Handayani, populasi terdiri dari semua hal yang memiliki beberapa atribut; ini mungkin kumpulan individu, peristiwa, atau hal lain yang perlu dipelajari. Peserta didik kelas X dari tahun ajaran 2023-2024 di MA Alkhairaat Biromaru merupakan populasi penelitian. Anda dapat menemukan jumlah populasi pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas X	Jumlah Siswa
Mekkah	19
Madinah	17
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>36</b>

## 2. Sampel

Arikunto memberikan pandangan bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam suatu penelitian adalah representasi dari banyaknya populasi ditempat dimana penelitian dilakukan dan sampel diperoleh dengan syarat tertentu.<sup>3</sup> Olehnya *simple random sampling* ialah metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini didasarkan pada pertimbangan yaitu metode ini terbilang sederhana dan seluruh populasi berkesempatan untuk dijadikan sebagai sampel. rumus *Slovin* diimplementasikan dalam memperoleh informasi terkait sampel penelitian ini :<sup>4</sup>

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

**n** = Jumlah sampel

**N** = Jumlah populasi

**e** = Batas ketelitian yang digunakan (tingkat kesalahan/taraf signifikansi)

Pada penelitian ini populasi adalah sejumlah 36 peserta didik, dengan tingkat signifikan 5% (0,05%), sehingga besar sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{36}{36 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{36}{1,09} = 33,02 \approx 33$$

<sup>3</sup>Arikunto *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. (2019).

<sup>4</sup>Γanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015): 18.

Rumus pengambilan sampel bertingkat digunakan jika sampel kelas dibagi dengan alokasi proporsional sebagai berikut.<sup>5</sup>

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

$n$  : Jumlah solusi sampel

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah seluruh populasi

Berdasarkan hasil perhitungan, berikut sampel yang diperoleh pada setiap kelas :

**Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah sampel untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut.**

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	X A	$\frac{19}{36} \times 33 = 17,41$	17
2	X B	$\frac{17}{36} \times 33 = 15,58$	16
Jumlah			33

### C. Variabel Penelitian

1. Pada penelitian ini, variabel bebas (*independent variable*) adalah kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ).
2. Pada penelitian ini, Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemampuan pemecahan masalah.

<sup>5</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011),45.

#### ***D. Definisi Operasional***

Definisi operasional adalah untuk mengarahkan penulis agar dapat memberikan penjelasan terkait variabel penelitian yang bersifat operasional sebagai landasan teori terdapat kisi-kisi instrumen penelitian. Oleh karena itu, penulis menyusun definisi operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman, terkait pengertian variabel sebagai berikut.

##### **1. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar, juga dikenal sebagai *Self-Regulated Learning*, sangat penting untuk memberi peserta didik kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan diri mereka sendiri.<sup>6</sup> Belajar mandiri, menurut Siagian dkk., adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik, yang juga memilih materi pembelajaran, taktik pembelajaran, dan metode pembelajaran serta melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Sementara itu, Menurut Schunk dan Zimmermen, kemandirian belajar adalah proses belajar yang berpusat pada pencapaian tujuan hal ini dipengaruhi oleh penilaian, emosi, taktik, dan kerja mandiri.<sup>8</sup> Kemandirian belajar adalah komponen penting dari proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Ibid, 25.

<sup>7</sup>Ibid, 1364.

<sup>8</sup>Ibid, 170-171

Kemandirian belajar juga berarti belajar secara mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan menyelesaikan masalah dengan komitmen dan keinginan sendiri.

Hendriana dan Sumarno berpandangan bahwa indikator kemandirian belajar terbagi menjadi 9 meliputi : Berinisiatif dan memiliki keinginan belajar, melakukan diagnosa atas kebutuhan belajar, menentukan target yang ingin dicapai, mampu mengatur dan mengontrol belajarnya, berpandangan bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan suatu tantangan, menggunakan sebaik mungkin sumber belajar yang sesuai, menentukan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi, kemampuan diri.<sup>9</sup>

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka di ambillah suatu kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan akademik seorang peserta didik yang mana kemandirian belajar ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang dengan penuh kesadaran dan kemauan sendiri.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Salovey dan Mayer berasumsi bahwa kepandaian dalam melakukan pengelolaan emosi adalah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang mana ia mampu untuk mengatasi dan mengamati perasaannya dan perasaan orang lain dan menjadikan hal tersebut sebagai dasar bertindak dan mengontrol diri.<sup>10</sup>

Selanjutnya Goleman menyatakan bahwa persentasi dari kecerdasan intelektual adalah 20 % dalam menunjang keberhasilan seseorang, adapun 80%

---

<sup>9</sup>Ibid

<sup>10</sup>Ibid, 189.

lainnya di sumbangkan oleh kekuatan lainnya yaitu kecerdasan emosional yang ditunjang oleh beberapa aspek penting meliputi : kemampuan mengontrol, memotivasi, dan mengatasi diri serta kemampuan bekerja sama dan berempati.<sup>11</sup> Selanjutnya Goleman mengemukakan bahwa terdapat 5 komponen penting yang dapat menunjang kecerdasan emosional seseorang, yaitu : kemampuan mendeteksi dan mengatur emosi diri, memiliki motivasi, mengetahui emosi orang lain, dan memiliki keterampilan sosial.<sup>12</sup>

Merujuk pada penejelasan sebelumnya, dapat di ketahui bahwa kesanggupan untuk mengendalikan emosi itulah yang dimaksud dengan kecerdasan emosional. dan perasaannya baik yang positif ataupun negatif, yang melalui hal tersebut mereka dapat dengan mudah memahami dirinya sendiri dan juga orang lain sehingga mampu mengontrol tindakannya.

### **3. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Dalam mendefinisikan masalah kemampuann pemecahan masalah, Foshey memandang bahwa pemecahan masalah ialah komponen paling mendasar yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik saat ini, lebih lanjut Foshey secara khusus menyatakan bahwa pemecahan masalah menjadi hal terpenting dan paling utama dalam ilmu matematika.<sup>13</sup>

Selanjutnya Polya memandang bahwa pemecahan masalah adalah upaya yang di tempuh oleh seseorang dalam melakukan penyelesaian masalah, berdasarkan hal tersebut maka Polya mengklasifikasikan aspek pemecahan

---

<sup>11</sup>Ibid 25.

<sup>12</sup>Ibid 31.

<sup>13</sup>Ibid, 28

masalah ini kedalam 4 poin yang meliputi : keahaman terhadap masalah, melakukan penyusunan planning pemecahan masalah, mengeskusi planning yang disusun, dan mengevaluasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjabaran sebelumnya dapat dimengerti satu poin utama bahwa pemecahan masalah adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mana ia dapat menyelesaikan masalah menggunakan situasi nyata sehingga masalah yang dihadapi dapat di atasi dengan cara yang efektif dan cepat.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh data penelitian maka digunakanlah instrumen penelitian. Berdasarkan hal tersebut adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### **1. Tes Pemecahan Masalah**

Magdelan dan Maydanul berasumsi bawa tes ialah sesuatu yang keberadaannya untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai dari aspek tertentu<sup>15</sup>. Penilaian tertulis digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah.<sup>16</sup> Kemampuan pemecahan masalah peserta didik diukur melalui tes dan rubrik penilaian. Sebelum tes digunakan pada sampel penelitian, instrumen tes akan diuji validitas isi. Validitas

---

<sup>14</sup>Ibid 36

<sup>15</sup>Ina Magdalena, Maydanul Hifziyah, Vira Nasita Aeni, dan Reni Putri Rahayu, ``Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang``. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2, (2020): 227-237.

<sup>16</sup>Ibid, 229.

isi merupakan salah satu fokus utama analisis validitas isi adalah analisis rasional.<sup>17</sup>

Validitas isi adalah fokus uji validitas yang diaplikasikan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Tes ini mengukur luasnya isi yang dimaksud, yang didasarkan pada item tersebut.

**Tabel 3.3 Kriteria Validasi Tes<sup>18</sup>**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
$V > 0,8$	Tinggi
$0,4 \leq V \leq 0,8$	Sedang
$V < 0,4$	Rendah

Hasil uji coba instrumen yang telah penulis lakukan disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Validasi Isi Kemampuan Pemecahan Masalah**

<b>Butir</b>	<b>Validator</b>			<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>S3</b>	<b><math>\Sigma S</math></b>	<b>N(c-1)</b>	<b>V</b>	<b>Ket</b>
	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>							
1	22	22	22	21	21	21	63	12	5,25	Tinggi
2	23	23	22	22	22	21	65	12	5,416	Tinggi

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa uji validasi tes kemampuan pemecahan masalah oleh beberapa validator, diperoleh bahwa untuk butir soal 1 dan 2 dinyatakan valid dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan pemecahan masalah layak diberikan kepada peserta didik.

<sup>17</sup>Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu. ``Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation``. *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, No. 1, (2020): 56-61.

<sup>18</sup>Ibid



## 2. Angket

Adaptasi skala Likert dievaluasi menggunakan kuesioner yang sama yang digunakan untuk menilai kemandirian belajar dan kecerdasan emosional. Skala Likert menggunakan empat faktor penilaian: Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS). Menurut Sugiyono, ia berasumsi bahwa pada skala likert, ada gradasi yang berubah dari sangat positif menjadi sangat negatif untuk setiap fitur alat penilaian.<sup>19</sup>

Responden diminta untuk menjawab butir-butir dalam kuesioner kemandirian belajar dan kecerdasan emosional bagi siswa. Olehnya kisi-kisi dari setiap aspek yang dimuat pada angket kemandirian belajar serta kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar**

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik.	1,2,3
2	Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri.	4,5,6
3	Menetapkan tujuan/target belajar.	7,8,9
4	Memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar	11,12,10
5	Memandang kesulitan sebagai tantangan.	13,14
6	Memanfaatkan dan mencari sumber bahan belajar yang relevan.	16, 15
7	Memilih dan menerapkan strategi belajar.	17,18
8	Mengevaluasi proses dan hasil belajar.	19,20
9	<i>Self efficacy</i> atau konsep diri	22.21

<sup>19</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi ]Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Mengenali emosi	1,2
2	Mengelola emosi	3,4,5,6
3	Memotivasi diri	7,8,,9,10
4	Mengenali emosi orang lain	11,12, 13,14,
5	Keterampilan sosial	15,16,17

Dalam angket kemandirian belajar dan kecerdasan emosional memuat pernyataan yang terdiri dari pernyataan bernilai positif serta negatif. Angket kemandirian belajar yang berjumlah 22 pernyataan dan angket kecerdasan emosional yang berjumlah 17 pernyataan. Setiap pernyataan tersebut memiliki empat jawaban yang diberi skor 1 sampai 4.

**Tabel 3.7**  
**Skor Penilaian Skala Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional**

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Seuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sebelum angket di berikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan ke kelas uji. Penulis menggunakan 30 responden yang bukan merupakan sampel, sehingga hasil uji coba tersebut dilakukan validitas dan reliabilitas seperti pada penjelasan dibawah ini

a. Uji Validitas

Rusydi dan Muhammad berasumsi bahwa definisi dari validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kelayakan dari suatu objek tertentu.<sup>20</sup> Validitas di pahami sebagai sarana yang digunakan untuk mengetahui kevalidan dari suatu data disebut sebagai instrumen validitas.<sup>21</sup> Validitas digunakan untuk memastikan bahwa suatu alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang ingin di ukur.<sup>22</sup>

Untuk menguji validitas penelitian ini, rumus korelasi *product moment kasar* atau korelasi pearson digunakan. Skor butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total. Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2 (N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

x : Skor butir

y : Skor total

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Banyak peserta didik

---

<sup>20</sup>Ananda Rusydi, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. (2018): 111.

<sup>21</sup>Ibid

<sup>22</sup>Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* : 173.

<sup>23</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, (2014) : 77.

Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 29*. Berdasarkan uji validitas instrumen angket kemandirian belajar dan kecerdasan emosional menggunakan *SPSS 29*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar**

Pernyataan ke-	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,647	0,344	Valid
2	0,507	0,344	Valid
3	0,409	0,344	Valid
4	0,491	0,344	Valid
5	0,758	0,344	Valid
6	0,476	0,344	Valid
7	0,546	0,344	Valid
8	0,207	0,344	Valid
9	0,446	0,344	Valid
10	0,475	0,344	Valid
11	0,187	0,344	Valid
12	0,647	0,344	Valid
13	0,100	0,344	Valid
14	0,338	0,344	Valid
15	0,189	0,344	Valid
16	0,383	0,344	Valid
17	0,176	0,344	Valid
18	0,336	0,344	Valid
19	0,569	0,344	Valid
20	0,301	0,344	Valid
21	0,275	0,344	Valid
22	0,726	0,344	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 ditetapkan bahwa hasil perhitungan semua variabel X1 (Kemandirian Belajar) lebih dari nilai tabel sebesar 0,344, menyiratkan

bahwa semua pertanyaan angket variabel X1 (Kemandirian Belajar) memiliki persyaratan yang sesuai.

**Tabel 3.9 Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional**

Pernyataan ke-	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,494	0,344	Valid
2	0,410	0,344	Valid
3	0,338	0,344	Valid
4	0,414	0,344	Valid
5	0,172	0,344	Valid
6	0,525	0,344	Valid
7	0,389	0,344	Valid
8	0,690	0,344	Valid
9	0,667	0,344	Valid
10	0,343	0,344	Valid
11	0,578	0,344	Valid
12	0,456	0,344	Valid
13	0,733	0,344	Valid
14	0,494	0,344	Valid
15	0,516	0,344	Valid
16	0,687	0,344	Valid
17	0,706	0,344	Valid

Menurut tabel 3.9, hasil perhitungan semua variabel X2 (Kecerdasan Emosional) lebih dari nilai tabel = 0,344, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan kuesioner dari variabel X2 (Kecerdasan Emosional) memiliki kriteria yang valid.

Kriteria pengujian validitas adalah bahwa setiap item valid jika  $r_{xy} > r_{table}$  ( $r_{table}$  dihitung menggunakan nilai kritis momen produk  $r$ ). Instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi momen produk melebihi 0,3  $r > 0,3$ .<sup>24</sup>

b. Uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa. Tujuan pengujian adalah untuk mengevaluasi validitas dan dependabilitas instrumen. Pengukuran yang disebut reliabilitas menunjukkan seberapa andal alat yang digunakan untuk studi perilaku sebagai alat ukur. Ini diuji dengan memverifikasi bahwa temuan pengukuran tetap konstan sepanjang waktu jika fenomena yang diamati tidak berubah.<sup>25</sup> Formula alphacronbach digunakan untuk menentukan keandalan alat penilaian untuk kemandirian belajar dan kecerdasan emosional.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Ibid, 77.

<sup>25</sup>Zulganef ``Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5``. Bandung: Pustaka. (2006):63-70.

<sup>26</sup>Ibid, 90.

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - (\sum xi)^2}{n}$$

2. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left( \frac{n}{k-1} \right) \left( \frac{\sum x_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

X<sub>i</sub> : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

∑ x : Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ<sub>2</sub><sup>1</sup> : Varian total

∑ σ<sub>b</sub><sup>2</sup> : Jumlah varian butir

k : Jumlah butir pertanyaan

r<sub>11</sub> : Koefisien reliabilitas instrumen

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar penelitian menggunakan IBM SPSS *Statistic 29*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional**  
**Realibility statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N
Kemandirian Belajar	,640	22
Kecerdasan Emosional	,657	17

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, nilai AlphaCronbach angket kemandirian belajar peeserta didik adalah  $0,640 > 0,60$ , menyiratkan bahwa instrumen angket kemandirian belajar yang reliabel dan angket kecerdasan emosional peserta didik adalah  $0,657 > 0,60$ , menyiratkan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional yang reliabel. Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) yang lebih besar dari  $0,60$  menunjukkan bahwa kriteria instrumen dapat diandalkan.<sup>27</sup>

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Tes.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa deskripsi untuk menilai kompetensi peserta didik. Tes ini juga menilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

---

<sup>27</sup>Intan Chumairah Pasaribu. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020``. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020.



## 2. Angket/kuesioner

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang kemandirian belajar dan kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini dilakukan dengan menugaskan responden atau murid pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menjawab.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah mendapatkan data dari ketiga variabel tersebut, penulis melanjutkan dengan analisis data. Berikut ini adalah beberapa langkah analisis data dalam penelitian ini:

#### **1. Analisis Statistic Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang mengumpulkan, menyusun, atau mengatur data numerik, memproses, menampilkan, dan menganalisisnya untuk menciptakan gambaran yang terorganisir, ringkas, dan jelas tentang suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian. Kategori data dasar adalah kemandirian belajar, kecerdasan emosional, dan keterampilan memecahkan masalah seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.11 Kategori Nilai**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
$x < M - SD$	Rendah
$M + SD \leq x \leq M - SD$	Sedang
$x > M + SD$	Tinggi

Keterangan:

X : Skor

SD : Standar Deviasi

M : Mean

## 2. Analisis Statistic Inferensial

Prinsip-prinsip tertentu untuk menarik kesimpulan, mengumpulkan informasi, memperkirakan, dan kegiatan lainnya disediakan oleh statistik inferensial.<sup>28</sup>

### a. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Analisis statistik parametrik memerlukan uji normalitas untuk memverifikasi asumsi normalitas. Hal ini dilakukan untuk memeriksa sebaran data. Penulis menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan SPSS untuk tes tipikal. Teori dasarnya adalah<sup>29</sup>

$H_1$  : Data berdistribusi normal, jika probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_1$  diterima

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal jika probabilitas  $\leq 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pola datanya linier atau tidak, dilakukan melalui regresi linier sehingga data harus menunjukkan pola linier. Penulis menggunakan alat bantu SPSS pada saat melakukan uji linier dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Hipotesisnya adalah:

$H_1$ : Data linier, jika *Sig Deviation from Linearity*  $\geq 0,05$ .

$H_0$  : Data tidak linier, jika *Sig Deviation from Linearity*  $< 0,05$ .

---

<sup>28</sup>Ibid

<sup>29</sup>Ibid, 249

## **b. Uji Hipotesis**

Analisis regresi adalah pemeriksaan statistik hipotesis terhadap perkiraan model regresi linear sederhana. Fokus penelitian hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat linear berhubungan satu sama lain. Tabel analisis variansi digunakan untuk mempermudah prosesnya. Tetapi sebelum itu, Anda perlu menemukan persamaan regresi linear sederhana.

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Dampak faktor bebas ( $X_1$ ) dan variabel terikat ( $\gamma$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diselidiki menggunakan statistik regresi linier dalam SPSS. Bentuk persamaan regresi linier terdiri dari variabel independen dan variabel terikat, yaitu  $X_1$  dan  $Y$ .

$$\gamma = a + bX_1$$

Keterangan :

$\gamma$  = Variabel terikat

$X_1$  = Variabel bebas kemandirian belajar

$a$  = Konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

Penentuan hipotesis untuk rumusan masalah 1 yaitu kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

$H_{11}$  : Kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

H<sub>01</sub> : Kemandirian belajar tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.<sup>30</sup>

Jika nilai signifikansi > 0,05 atau thitung < ttabel, persyaratan uji H<sub>0</sub> diterima. Selanjutnya, jika thitung > ttabel atau nilai signifikansi < 0,05, H<sub>1</sub> dibuang.

Rumusan masalah kedua tentang pengaruh variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) dan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah peserta didik diuji menggunakan statistik regresi linear menggunakan SPSS. Bentuk persamaan regresi linear terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu X<sub>2</sub> dan Y.

$$Y = a + bX_2$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat

$X_2$  = Variabel bebas kecerdasan emosional

$a$  = Konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

Penentuan hipotesis untuk rumusan masalah 2 yaitu kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

H<sub>12</sub> : Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

H<sub>02</sub> : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

---

<sup>30</sup>Ibid, 74-80

jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , persyaratan uji  $H_0$  diterima. Selanjutnya, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_1$  dibuang..

## 2) Uji regresi linear berganda

Rumusan masalah ketiga tentang pengaruh variabel bebas yaitu kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah ( $Y$ ) peserta didik diuji menggunakan statistik regresi linear berganda menggunakan SPSS. Bentuk persamaan regresi linear terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ .

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Keterangan :**

$y$  : Variabel terikat

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2$  : Nilai koefisien regresi

$X_1, X_2$  : Variabel bebas

## 3) Uji t (Uji Parsial)

Pernyataan masalah menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, dan uji-t menawarkan jawaban awal. Ketepatan parameter yang dihitung untuk model regresi linier sederhana dinilai menggunakan uji-t. Parameter yang dapat diterima adalah parameter yang dapat menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji-t dianggap sesuai ketika parameter dapat menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Regresi linier memprediksi dua parameter: intersep (konstanta)

dan kemiringan (koefisien persamaan linier). Uji-t berfokus pada parameter kemiringan, yang juga dikenal sebagai koefisien regresi. Dengan demikian, uji koefisien regresi disebut sebagai uji-t dalam konteks ini. Adapun rumus yang digunakan dapat dilihat dibawa:<sup>31</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

**Keterangan:**

**t** : Nilai uji-t

**r** : Koefisien korelasi

**r<sup>2</sup>** : Koefisien determinasi

**n** : Jumlah sampel

Kriteria signifikan:

H<sub>0</sub>, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen, diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . H<sub>0</sub> ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. di mana 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . SPSS juga digunakan untuk melengkapi perolehan terakhir ini.

#### 4) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara bersamaan atau keseluruhan. Ini berarti mengetahui bagaimana variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>..X<sub>n</sub>) dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) secara bersamaan. Berikut menggunakan rumus uji F yaitu:

---

<sup>31</sup>Ibid, 184

$$F = \frac{(N - (K + 1))}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

K = Konstanta variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Penentuan hipotesis untuk rumusan masalah 3 yaitu pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

H13: Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional memiliki dampak besar pada kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah.

H03: Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang jelas pada kapasitas seseorang dalam memecahkan masalah..

Kemudian hasil dari analisis dan perhitungan, maka gunakan kriteria pengujian berikut, atau bandingkan hasil Fhitung dengan Ftabel:

- 1) Penolakan H0 dan penerimaan H1 menunjukkan bahwa faktor kemandirian belajar dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah (nilai Fhitung > Ftabel).
- 2) Penerimaan H0 dan penolakan H1 menunjukkan bahwa faktor kecerdasan emosional dan kemandirian belajar tidak secara simultan memengaruhi kemampuan pemecahan masalah (nilai Fhitung < Ftabel). Koefisien Determinasi

Angka yang digunakan dalam analisis korelasi disebut koefisien determinasi. Angka ini sama dengan kuadrat koefisien korelasi ( $r$ ). Kapasitas setiap variabel yang diteliti dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (KD), yang merupakan kuadrat koefisien korelasi. Metode ini digunakan untuk menilai dampak faktor independen terhadap variabel dependen, karena nilai KD yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas.. Rumus berikut digunakan untuk mendapatkan koefisien determinasi:<sup>32</sup>

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r$  : Koefisien korelasi

Koefisien deteminasi ini juga dihitung menggunakan bantuan SPSS

---

<sup>32</sup>Ibid, 207



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Hasil Penelitian***

Pengumpulan data dari responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya di MA Alkhairaat Biromaru. Penelitian awal dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2024 pukul 08.00 hingga 09.30 WITA. Data kemandirian belajar dan kecerdasan emosional diambil dengan metode angket. Angket kemandirian belajar dan kecerdasan emosional diberikan kepada peserta didik sebanyak 19 item. Proses pengambilan data dilakukan oleh saya secara pribadi. Setelah uji coba perhitungan, ada 22 angket kemandirian belajar dan 17 angket kecerdasan emosional yang valid.

Penelitian kedua dilakukan pada Rabu tanggal 28 Februari 2024 dari pukul 10:15 hingga 12:00 WITA. Penelitian ini mengumpulkan data tentang pemecahan masalah matematika dari peserta didik. Selama proses pengambilan data, saya bertindak sebagai peneliti. Sebanyak 36 peserta didik kelas X MA Alkhairaat Biromaru adalah sampel penelitian ini.

Variabel bebas, variabel terikat, dan tiga variabel total digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan memecahkan masalah (Y) adalah variabel terikat, sedangkan kemandirian belajar (X1) dan kecerdasan emosional (X2) adalah variabel bebas. Data tentang kecerdasan emosional dan kemandirian belajar dapat dikumpulkan dari jawaban kuesioner, dan tes pada materi Sistem Persamaan Tiga Variabel dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik peserta didik dapat memecahkan masalah. 33 orang dipilih dari kelas X A dan X B.

Analisis data penelitian dilakukan untuk memberikan penjelasan atas hasil dan mengevaluasi interaksi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Selain survei yang mengukur kecerdasan emosional dan otonomi belajar, penilaian yang mengukur kemampuan pemecahan masalah juga dilakukan. Sebelum digunakan dalam penelitian, alat angket diuji cobakan di kelas atas untuk mengevaluasi kevalidan dan kereliabilitas dengan menghitung validitas dan reliabilitas data.

Apakah penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memiliki dampak terhadap kemampuan memecahkan masalah. Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dinilai dengan skor angket peserta didik. Sebelum penelitian dimulai, alat angket diuji cobakan di kelas atas untuk mengevaluasi validitas dan kereliabilitasnya. Menghitung reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan selama uji coba.

Melalui pelaksanaan uji dalam penelitian ini, penulis dapat menentukan tingkat kemahiran pemecahan masalah peserta didik berdasarkan hasil mereka. Selain itu, hasil uji digunakan untuk menilai dampak potensial kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap keterampilan pemecahan masalah. Uji tersebut dikonfirmasi oleh tiga orang ahli dua dosen matematika yang disegani dan satu guru matematika yang disegani sebelum digunakan untuk penelitian.

Di sini, kami akan menguraikan data lapangan berdasarkan variabel dan menjelaskan bagaimana data tersebut digunakan untuk mengkarakterisasi dan menilai hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Uraian berikut memberikan ringkasan data untuk setiap variabel:

1. Variabel kemandirian belajar (X1) dan Variabel Kecerdasan emosional (X2)

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar peserta didik MA Alkhairaat Biromaru yang telah di olah menggunakan SPSS 29 hasil yang diperoleh dirinci di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Statistik Deskriptif Nilai Angket Kemandirian Belajar**  
**Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian Belajar	33	29.00	44.00	73.00	2037.00	61.7273	6.05843	36.705
Valid N (listwise)	33							

Berdasarkan data pada tabel 4.1, 33 peserta didik di MA Alkhairaat Biromaru memperoleh skor 73 pada kuesioner kemandirian belajar, dengan skor terendah adalah 44. Rata-rata (M) sebesar 61,72 dan simpangan baku sebesar 6,058 merupakan temuan analisis.

**Tabel 4.2**  
**Nilai Statistik Deskriptif Nilai Angket Kecerdasan Emosional**  
**Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosional	33	21.00	36.00	57.00	1603.00	48.5758	5.26207	27.689
Valid N (listwise)	33							

Berdasarkan hasil tabel 4.2, 33 peserta didik MA Alkhairaat Biromaru memperoleh skor 57 pada angket kemandirian belajar, dengan skor terendah adalah 36. Analisis menghasilkan nilai rata-rata (M) sebesar 48,57 dan simpangan baku sebesar 5,262.

## 2. Variabel Kemampuan pemecahan masalah (Y)

Temuan berikut diperoleh dari pemrosesan analitis ujian kemampuan pemecahan masalah matematika yang diberikan kepada peserta didik MA Alkhairaat Biromaru dan dievaluasi menggunakan SPSS 29:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Statistik Deskriptif Nilai**  
**Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**  
**Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Pemecahan Masalah	33	9.00	15.00	24.00	628.00	19.0303	1.82833	3.343
Valid N (listwise)	33							

Dari 33 peserta didik yang terdaftar di MA Alkhairaat Biromaru, grafik di atas menunjukkan rentang skor dari 15 hingga 24. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata (M) sebesar 19,03 dengan simpangan baku (S.D.) sebesar 1,828.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada SPSS 29. Berdasarkan interpretasi, data yang mengikuti distribusi normal ditunjukkan dengan angka signifikan (atau probabilitas  $> 0,05$ ) dari uji Kolmogorov Smirnov, sedangkan data yang tidak mengikuti distribusi normal ditunjukkan dengan angka

signifikan (atau probabilitas  $< 0,05$ ) dari uji yang sama. Berikut ini adalah temuan dari uji kenormalan kemandirian belajar dan data kecerdasan emosional pada kemampuan pemecahan masalah.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,70704723	
Most Extreme Differences	Absolute	,097	
	Positive	,097	
	Negative	-,064	
Test Statistic		,097	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,586	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,573
		Upper Bound	,599

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

(Sumber: Output IBM SPSS 29).

Dengan menggunakan data pada tabel 4.4, kami memperoleh ambang batas signifikansi sebesar  $0,599 > 0,05$ . Berdasarkan temuan, data tampaknya terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Linearitas

Untuk menentukan apakah ada hubungan linear yang kuat antara tiga variabel merupakan tujuan utama uji linearitas. Untuk melakukan uji linearitas, kami menggunakan uji linearitas SPSS dengan ambang batas signifikansi 0,05. Jika tiga variabel independen signifikan secara statistik pada Dispersi dari mean lebih dari atau sama dengan 0,05. Dapat dilihat hasil uji linearitas dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	739,515	17	43,501	,830	,647
		Linearity	79,154	1	79,154	1,511	,238
		Deviation from Linearity	660,362	16	41,273	,788	,680
	Within Groups		786,000	15	52,400		
	Total		1525,515	32			

(Sumber: Output IBM SPSS 29).

Tingkat signifikansi dihitung menggunakan data pada tabel 4.5. Terdapat hubungan linier antara variabel, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Deviasi dari Linearitas sebesar 0,680, yang lebih dari 0,05. Hal ini juga didukung hasil perolehan  $F_{hitung} = 0,788$  yang jika di bandingkan dengan  $F_{tabel} = 2,33$  mengakibatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Akibatnya, Y berhubungan secara signifikan dengan X1, yaitu kecerdasan emosional, dan X2, yaitu kemandirian belajar.

**Tabel 4.6**  
**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	894,932	15	59,662	1,608	,172
		Linearity	28,282	1	28,282	,762	,395
		Deviation from Linearity	866,649	14	61,904	1,669	,157
	Within Groups		630,583	17	37,093		
	Total		1525,515	32			

(Sumber: Output IBM SPSS 29)

Nilai signifikan diperoleh dari tabel 4.6. Nilai  $0,157 > 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linier, yang menunjukkan Deviasi dari

Linearitas. Hal ini juga didukung hasil perolehan  $F_{hitung} = 1,669$  yang jika dibandingkan dengan  $F_{tabel} = 2,23$  mengakibatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Akibatnya, Y berhubungan secara signifikan dengan X1, yaitu kecerdasan emosional, dan X2, yaitu kemandirian belajar.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah pemeriksaan statistik hipotesis terhadap perkiraan model regresi linear sederhana. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terhubung secara linear, pengujian hipotesis dilakukan.

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

- 1) Analisis regresi linier dasar dapat memberi tahu Anda masa depan hubungan antara X1 dan Y. Penelitian ini menggunakan statistik regresi linier dalam SPSS 29. Persamaan regresi a dan b ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,855	12,360		4,438	<,001
	Kemandirian Belajar	,260	,199	,228	1,303	,202

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

(Sumber: Output IBM SPSS 29)

Persamaan regresi adalah  $Y = 54,855 + 0,260 X1$  karena, menurut tabel 4.7, kita memiliki  $a = 54,855$  dan  $b = 0,260$ . Singkatnya, variabel kemandirian belajar (X1) dan variabel kemampuan memecahkan masalah (Y) berkorelasi positif ( $b = 0,260 > 0$ ). Ini menyiratkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit pada X1, Y juga

akan meningkat sebesar 0,260 unit, dan sebaliknya: untuk  $X = 0$ ,  $Y$  akan sama dengan 54,855.

Berdasarkan hasil tabel 4.4  $H_0$  di terima karena  $t_{hitung} = 1,303 < t_{tabel} = 1,692$  dan nilai signifikan  $0,202 > 0,05$ .

- 2) Dalam analisis regresi linier dasar, hubungan antara variabel dependen ( $Y$ ) dan variabel independen ( $X_2$ ) bersifat linier. Menemukan korelasi antara variabel merupakan tujuan dari penelitian ini. Untuk menyelesaikan persamaan regresi, kita dapat menemukan  $a$  dan  $b$  dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,200	11,405		5,454	<,001
	Kecerdasan Emosional	,179	,233	,136	,765	,450

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

(Sumber: Output IBM SPSS 29).

$Y = 62.200 + 0,179 X_2$  adalah persamaan regresi yang diperoleh dari data pada tabel 4.8, yang menghasilkan nilai  $a = 62.200$  dan  $b = 0,179$ . Oleh karena itu, terdapat korelasi positif ( $b = 0,179 > 0$ ) dalam persamaan ini antara variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan kemampuan memecahkan masalah ( $Y$ ). Ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1 satuan pada  $X_2$ ,  $Y$  akan meningkat sebesar 0,179 satuan, dan sebaliknya: untuk setiap  $X = 0$ ,  $Y$  akan sama dengan 62.200.

Berdasarkan hasil tabel 4.8  $H_0$  di terima karena  $t_{hitung} 0,765 < t_{tabel} 1,692$  dan nilai signifikan  $0,450 > 0,05$ .



3) Memeriksa data dengan analisis regresi Ide inti di balik analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan apakah variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen (X). Studi ini juga melihat korelasi antara variabel-variabel tersebut. Tabel berikut menunjukkan variabel a dan  $b_1X_1 + b_2X_2$  dalam persamaan regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,932	14,727		3,526	,001
	Kemandirian Belajar	,234	,213	,205	1,097	,281
	Kecerdasan Emosional	,093	,246	,071	,378	,708

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

(Sumber: Output IBM SPSS 29)

29, persamaan regresinya adalah  $Y = 51,932 + 0,234X_1 + 0,093X_2$ . Variabel a dan b1 masing-masing adalah 51,932 dan 0,234 dan 0,093, berdasarkan tabel 4.9. Secara ringkas, variabel kemandirian belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) berkorelasi positif dengan variabel dependen kemampuan pemecahan masalah (Y) dalam persamaan ini ( $b_1 = 0,234$ ,  $b_2 = 0,093 > 0$ ). Artinya,  $b_1 = 0,234$  dan  $b_2 = 0,093$  satuan, masing-masing, untuk  $X = 0$  dan  $Y = 51,932$ , dan Y meningkat sebesar 1 satuan untuk setiap kenaikan 1 satuan pada X.

#### 4) Uji t (Uji Parsial)

Dengan menggunakan uji-t, kami mengamati hubungan antara kemampuan memecahkan masalah dan dua variabel yang sebagian independen—kemandirian belajar dan kecerdasan emosional. Berikut adalah tabel yang

menampilkan hasil uji-t, sebagaimana dihitung menggunakan SPSS versi 29, dengan asumsi tingkat signifikansi 5% (0,05) dan nilai t-tabel 2,045:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,932	14,727		3,526	,001
	Kemandirian Belajar	,234	,213	,205	1,097	,281
	Kecerdasan Emosional	,093	,246	,071	,378	,708

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah  
(Sumber: Output IBM SPSS 29)

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima karena menurut tabel 4.10, nilai kritis variabel kemandirian belajar (X<sub>1</sub>) masing-masing adalah 1,097 dan 0,378, sedangkan nilai kritis variabel kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) adalah 2,045. Jadi, tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut; variabel independen sama sekali tidak relevan. Hipotesis pertama untuk rumusan masalah adalah bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap kapasitas pemecahan masalah.

Hal ini ditentukan dengan cara berikut:

H<sub>1</sub> : Kapasitas memecahkan masalah dipengaruhi secara positif oleh kemandirian belajar.

H<sub>0</sub> : Kapasitas memecahkan masalah tidak dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Jika thitung lebih kecil dari nilai ttabel atau signifikan, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dapat diterima. kurang dari 0,05. Dengan demikian, jika thitung > ttabel dan ditemukan nilai signifikan, H<sub>1</sub> ditolak. Di bawah 0,05.

Rumusan hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Kemampuan memecahkan masalah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kecerdasan emosional

$H_0$  : menyatakan tidak ada korelasi antara kecerdasan emosional dengan peningkatan keterampilan memecahkan masalah.

Penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) bergantung pada nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel atau signifikan secara statistik. Nilai t-hitung sedikit kurang dari 0,05.  $H_1$  juga ditolak jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan lebih kecil dari 0,05.

#### 5) Uji F (Simultan)

Tujuan uji F adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor independen (kemandirian belajar dan kecerdasan emosional) dan variabel dependen (kemampuan memecahkan masalah), khususnya bagaimana kedua variabel ini saling memengaruhi.  $F_{tabel} = F(k: n-k) = F(3:30) = 2,92$  untuk  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil uji-f, yang dihitung menggunakan SPSS versi 29, ditunjukkan pada tabel di bawah.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,012	2	43,006	,896	,419 <sup>b</sup>
	Residual	1439,503	30	47,983		
	Total	1525,515	32			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar

(Sumber: Output IBM SPSS 29)

Fhitung yang diketahui sebesar 0,896 dan nilai signifikansi sebesar 0,419 merupakan hasil uji f (simultan) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.11. Sementara itu, nilai Ftabel tabel distribusi pada tingkat 5% adalah 2,92. Fhitung < Ftabel ( $0,896 < 2,92$ ) terbukti karena nilai signifikansinya sebesar  $0,419 > 0,05$ . Sebagai kesimpulan, kapasitas pemecahan masalah dipengaruhi secara positif oleh faktor kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersamaan.

H1: Kemampuan memecahkan masalah ditingkatkan secara signifikan oleh kecerdasan emosional

H0: Kapasitas memecahkan masalah tidak banyak ditingkatkan oleh kecerdasan emosional.

Nilai t-hitung harus lebih kecil dari nilai t-tabel atau nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 agar hipotesis nol (H0) dapat diterima. Nilai t-hitung harus lebih besar dari nilai t-tabel dan tingkat signifikansi harus lebih kecil dari 0,05 agar hipotesis nol (H1) dapat ditolak.

#### 6) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau R<sup>2</sup>, mengukur seberapa kuat suatu dua variabel independen—kemandirian belajar dan kecerdasan emosional—

mempengaruhi variabel dependen—kemampuan memecahkan masalah—dalam konteks regresi linier berganda. Hasil uji R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 <sup>a</sup>	,056	-,007	6,92701

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar  
(Sumber: Output IBM SPSS 29)

Nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0,056 menunjukkan adanya hubungan yang baik antara kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan memecahkan masalah, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.12 dari hasil perhitungan r<sup>2</sup>. Variabel lain memengaruhi 94,4% sisanya. Oleh karena itu, nilai KD yang sangat rendah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memiliki daya dekomposisi yang lemah terhadap variabel kemampuan memecahkan masalah.

### ***B. Pembahasan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan memecahkan masalah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan fleksibilitas belajar. Analisis kuantitatif ini menggunakan pendekatan penelitian ex post facto. Kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dinilai menggunakan kuesioner dalam penelitian ini, sedangkan kemampuan memecahkan masalah matematika diukur menggunakan instrumen tes. Sebanyak 36 peserta didik kelas X dari MA Al-Khairaat Biromaru ikut serta dalam penelitian ini. Ujian kecerdasan emosional, kuesioner kemandirian belajar, dan tes kemampuan memecahkan masalah diberikan kepada 33 orang yang dipilih secara acak dari masyarakat oleh penulis.

Ada total 22 item pada kuesioner kemandirian belajar dan 17 pertanyaan pada penilaian kecerdasan emosional. Ujian kemampuan memecahkan masalah terdiri dari esai dua nomor.

Berdasarkan hasil pengujian rumusan masalah 1 secara parsial menunjukkan  $H_0$  di terima karena  $t_{hitung} = 1,303 < t_{tabel} = 1,692$  dan nilai sig.  $0,202 > 0,05$ . Dengan demikian,  $X_1$ , variabel yang mewakili kemandirian belajar, tidak berpengaruh terhadap  $Y$ , variabel yang mewakili kemampuan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan temuan Ismayani, yaitu keinginan dan variabel lain, bukan kemandirian belajar, yang memengaruhi kemampuan memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil pengujian rumusan masalah 2 secara parsial menunjukkan  $H_0$  di terima karena  $t_{hitung} = 0,756 < t_{tabel} = 1,692$  dan nilai sig.  $0,450 > 0,05$ . Artinya,  $Y$ , variabel kemampuan memecahkan masalah, tidak terpengaruh oleh variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ). Menurut penelitian oleh Yanisa dkk., peserta didik telah berjuang untuk mengendalikan emosi mereka saat mencoba memecahkan masalah yang membutuhkan lebih banyak kesabaran. Beberapa peserta didik tampak berusaha terlalu keras saat mereka ditanyai pertanyaan yang lebih menantang, seperti pertanyaan pemecahan masalah. Beberapa anak pasti akan merasa tidak senang dengan hal itu, meskipun mereka ingin mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa murid tidak dianggap memiliki perasaan positif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ismayani Safitri, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1.3 (2018), 269–77.

<sup>2</sup>Yanisa Tiarasari Wihagatama, Edy Suprpto, and Titin Masfingatin, 'Profil Kecerdasan Emosional Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan',

Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan  $H_0$  di terima karena  $F_{hitung} = 0,896 < F_{tabel} = 2,92$  dan nilai sig.  $0,419 > 0,05$ . Dengan demikian, kapasitas pemecahan masalah tidak dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kemandirian belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari kajian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan memecahkan masalah tidak terpengaruh oleh pembelajaran untuk bekerja sendiri. Dengan demikian, hal itu mengungkap elemen-elemen tambahan yang lebih menonjol yang dapat memengaruhi kapasitas pemecahan masalah. Pembelajaran mandiri dipengaruhi oleh elemen-elemen eksternal seperti kesejahteraan fisik dan spiritual seseorang serta keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakatnya. Mungkin memperoleh kemandirian bukanlah komponen terpenting dalam hal keterampilan pemecahan masalah, karena ada begitu banyak faktor lainnya.

2. Dalam hal mengatasi masalah, kecerdasan emosional tidak ada hubungannya. Di sini kita melihat bahwa EQ bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk faktor kesehatan jasmani (kesehatan), minat dan motivasi, faktor keluarga (bagaimana orang tua mendidik anak-anak), faktor sekolah (tentang proses pembelajaran), dan faktor lingkungan masyarakat. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

3. Kemampuan memecahkan masalah tidak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Dalam penelitian ini, faktor jasmani dan



rohani, perhatian, motivasi, keluarga, sekolah, dan masyarakat lebih dominan dari pada faktor kemandirian belajar dan kecerdasan emosional.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi hasil penelitian, pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teoritis

Temuan analisis yang diselesaikan oleh peneliti dalam studi ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kelompok tinggi, sedang, dan rendah memiliki tingkat kemandirian belajar dan kecerdasan emosional yang tinggi. Peserta didik yang memiliki hubungan yang kuat dengan para profesor dan lingkungannya memiliki tingkat kemandirian belajar dan kecerdasan emosional yang tinggi..

#### 2. Implikasi praktis

Hasil dari pembahasan analisis penelitian yang dilakukan peneliti dapat digunakan dalam praktik sebagai guru yang dapat membantu dengan membentuk kelompok belajar peserta didik untuk meningkatkan hubungan mereka satu sama lain. Mereka juga dapat memahami kebutuhan belajar yang berbeda untuk membuat strategi belajar yang akan mencapai tujuan belajar.

Penulis berkesadaran penuh yaitu hasil dari yang diteliti belum mencapai tingkat sempurna akibat keterbatasan dalam prosesnya. Namun, diharapkan dapat membantu. Hasil penelitian menunjukkan beberapa langkah tambahan, termasuk:

- a. Bagi pihak sekolah harus terus memperhatikan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didiknya dengan memberikan tes kemandirian belajar dan memeriksa kecerdasan emosional peserta didik melalui tugas pekerjaan rumah dan memantau secara ketat bagaimana dan apa yang mereka lakukan.
- b. Sebagai pendamping belajar, guru harus lebih kritis dalam mengenali kemandirian belajar dan kecerdasan emosional peserta didiknya. Guru harus berusaha untuk meningkatkan keduanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allo D.P, Sudia M, Kadir, dan Hasnawati ‘‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Setting Kelompok Untul Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik di SMP Swasta Antam Pomala’’. *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, No. 1, (2019): 19-30.
- Andayani F, dan Lathifah A.N. ‘‘Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial’’. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 1,(2019): 1-10.
- Ansrori.``Psikologi Pendidikan Pendekatan multidisipliner``.Banyumas: *Pena Persada*, (2020) :122.
- Arikunto *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. (2019).
- Ashari N.W, Ilyas M, dan Halim R.F. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis``. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 3, No. 2, (2020): 16-23.
- Awang I.S, Merpirah M, dan Mulyadi Y.B ``Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar``. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 6, No. 1, (2019): 41-50.
- Azwar S.*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* : 173.

- Badjeber R. ``Kemandirian Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Ftik Iain Palu Selama Masa Pembelajaran Daring``. *Jurnal Pembelajaran Matematika Dan Sains* 1, No. 1, (2020): 1-9.
- Bahar E. E., & Juhrianto, Pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang``. *Jurnal Nalar Pendidikan* 10, No. 2, (2020): 119-126.
- Dalimunthe L.R I, Lubis S.A dan Aziz A ``Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 9 Tebing Tinggi``. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1 (2) 2019: 161-170.
- Dewi S.S, ``Kecerdasan Emosional Dalam Tradisi *Upa-Upa Tondi* Pada Etnis Mandaling``. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4, No. 1, (2018): 79-85.
- Diagian H, Pangaribuan J.J, dan Silaban. P.J ``Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar``. *Jurnal Basicedu* 4, No. 4, ( 2020): 1363-1369.
- Elvira N``Pengaruh Kecerdasan Emosional dan self-efficacy Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 47 sunggal t. P 2019/2020`` *skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Kuantitatif dan Kualitatif, (Cet. 10; Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 119

- Goleman D. “ *Emotional Intelligence* (terjemahan)”. Jakarta : PT. Gramedia: 44.
- Goleman D, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2015): 42.
- Goleman D. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani A.S, dan Ariyanti I. “Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp Disaat Pandemi Covid-19”. *Konferensi Nasional Pendidikan I Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*, (2021): 6-10.
- Hapsyah R, Permana N, Zanthi L.S. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa SMP Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Dan Pemecahan Masalah”. *Journal On Education* 01, No. 03, (2019): 119-127.
- Hardani, Andriani H, Fardani R.A, Ustiawaty J, Utami E.F, Sukmana D.J dan Istiqomah R.R. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2020): 162.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011),45.
- Haryani, D. “Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* 14, No 1, (2011) :29-29.

Ina Magdalena, Maydanul Hifziyah, Vira Nasita Aeni, dan Reni Putri

Rahayu, ``Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang``. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2, (2020): 227-237.

Islahati L, Rokhmaniyah, dan Ngatman. `` *The Effect of Emotional Intelligence And Independence In Learning On Mathematics Learning Outcomes To Fifth Grade Student Of Public Elementary Schools In Ngombol Sub-District In Academic Year of 2020/2021*``. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, No. 3, (2021): 720-724.

Iswara E, dan Sundayana R, ``Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa``. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 2, (2021): 223-234.

Kementrian Agama RI.

Kusuma D.A, ``Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, No. 2, (2022): 169-175.

Loeng S, ``Self-directed learning: A core concept in adult education``. *Education Research Internasional* (2020):1-12.

- Mafulah J, Amin S.M. "Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, No. 1, (2020): 241-250.
- Maryani S, Pramudya I, dan Slamet I. "The Effects of Emotional Intelligence on Students' Mathematical Problem Solving Ability". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6, No. 5, (2019): 912-918.
- Mulyaningsih D, Utami R.E, dan Muhtarom. "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional". *Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika* 3, No. 06, (2021): 457-464.
- Murzanita M, "Tingkat Kemandirian Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran IPA". *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 6, No. 2, (2019): 65-73.
- Nadifa N, Maimunah, dan Roza Y. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar". *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, No. 1, (2019): 63-76.
- Nurdiansyah A, Farhan M, dan Megawanti P. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, No. 2 (2022): 174-180.

- Nurhasanah R, dan Zhanty L.S. ``Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMA Terhadap Kemampuan Matematik``. *Journal On Education* 1, No. 3, (2019): 366-372.
- Nurhadi A, Sarifudin A, dan Sarifudin. ``Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VIII Di MTS Ibnu Taimiyah Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2, (2020): 92-101.
- Nurlaeliah R, Prsetyo T, dan Firmansyah W. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin``. *EDUKASI: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 13, No. 1, (2021): 37-54.
- Noviani J, ``Analisis Kesalahan Mahasiswa Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemecahan Masalah Matematika Finansial Model Polya``. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi* 3, No. (2019): 27-39.
- Pasaribu I. C. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Di SMP Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020``. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2020.
- Polya G. ``*How to Solve It (New of Mathematical Method)*``. Second Edition. New Jersey: Prence.
- Polya G, ``*How to Solve It (New of Mathematical Method)*``. Princeton University Press.



- Pradika I.D, Siti M, Amin, dan Khabibah S. “*Relational Thingking in Problem Solving Mathematics based on Adversity Quentient and Visual Learning Style*”. *International Journal of Treds in Mathematics Education Research* 2, No. 4, (2019): 161-164.
- Putri D. K, Sulianto J dan Azizah M. “Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah”. *International Journal of Elementary Education* 3, No. 3, (2019): 351-357.
- Qolbu N, Ahmad S, dan Fatmawati K, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur”. *Universitas Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi*. (2021).
- Rusydi A, Fadhli M. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. (2018): 111.
- Safitri I ‘Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika’, *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1.3 (2018), 269–77.
- Sibua R.U R, dan Silaen S.M J, “Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quentient* ) dengan Stres di Tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Barat”. *Jurnal Sosial dan Humaniora* 4, No. 3, (2020): 1-7.
- Simatupang R, Nasution Z, dan Siregar E.Y “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Desa Sosorgoting Kecamatan

- Andam Dewi`. *Jurnal Mathematic Education Journal* 5, No. 3 (2022): 149-156.
- Siregar S. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, (2014) : 77.
- Sriwahyuni K, dan Maryati I. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (2020): 335-344.
- Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu. "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation". *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, No. 1, (2020): 56-61.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik D. At, Basuki. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (2022): 303-314.
- Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Ulfa M dan Felicia L. "Pengembangan Pembelajaran Matematika Dalam *National Council of Teacher of Matehatics (NCTM)* Pada Anak". *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, No. 2. (2019): 131-132.

Wihagatama Y.T, Edy Suprpto, and Titin Masfingatin, 'Profil Kecerdasan Emosional Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan', *Educatif: Journal of Education Research*, 1.1 (2019), 1–9  
<<https://doi.org/10.36653/educatif.v1i1.1>>.

Wiyono A, Anggo, dan Kadir. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Kendari`. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 6, No.2, (2019): 1113.

Yam J.H, dan Taufik R. ``Hipotesis Penelitian Kuantitatif`. *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2, (2021): 96-102.

Yeni S, Buyung, dan Dewi S. ``Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi`. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No 1, (2020): 49-54.


Yulika R. ``Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang`. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, 2, (2019): 252-270.

Yuliawan H, dan Nusantoro E. ``Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja`. *Jurnal EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 6, No. 2, (2020): 124-138.

- Yulitasari M, dan Santoso F.G.I, ``Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Di Kota Madiun Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19``. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika* 8, No. 2, (2022): 21-40.
- Zulfah.``Analisis Kemampuan Peserta Didik SMP di Bangkinang melalui Penyelesaian Soal pisa 2015. *Journal on Education* 1, No.1, (2018): 1-13.
- Zulganef ``Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5``. Bandung: Pustaka. (2006):63-70.

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة دائوكراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website: <a href="http://www.uindatokarama.ac.id">www.uindatokarama.ac.id</a>	Nomor Dokumen	
	Tanggal Terbit	1 Maret 2022
	No. Revisi	01
	Hal	2/2

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA**

Nama : Silma  
TTL : Buol, 12 Oktober 2001  
Jurusan : Tadris Matematika  
Alamat : Jl. Poros Palu

NIM : 201220025  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : VI  
HP : 0822-1537-7156

**JUDUL YANG DIAJUKAN:**

1. Pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah
2. Analisis kecerdasan emosional siswa SMP terhadap kemampuan pemecahan masalah
3. Pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah


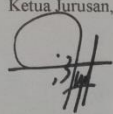
**REVISI:**



\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_


Pembimbing I: Rafiq Badjeber, M.Pd

Pembimbing II: Dede Arseyani Pratamasyari, M-Si

  
Ketua Jurusan,  
  
Nursupiamin, S.Pd, M.Si  
NIP. 19810624 200801 2 008

  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Kelembagaan,  
  
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197807107 200701 1 016

**Lampiran 2**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

---

Nomor : 0143 /Un.24/F./PP.00.9/12/2023 Palu, 2 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala Ma. Alkhairaat Biromaru

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

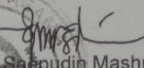
Nama : Silma  
NIM : 201220025  
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 12 Oktober 2001  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Tadris Matematika  
Alamat : Jl. Palola  
Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah  
No. HP : 082215377156


Dosen Pembimbing :  
1. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
2. Rafiq Badjeber, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.  
197312312005011070



### Lampiran 3



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU**

Alamat : Jl. Pramuka Lrg. Masjid An-Nur No. 01 Biromaru  
Sigi Biromaru - Sigi - Sulawesi Tengah (94364) Telp. (0451) 481791  
Email : [ma.alkh\\_biromaru@yahoo.com](mailto:ma.alkh_biromaru@yahoo.com) – Facebook (FB) : MA Alkhairaat Biromaru

NPSN : 40209877

NIS : 310190

NSM : 131272100134

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 822/UM-16/MA.ALKH/BRM/II/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Nomor: 8143 / UN.24 / F.I / PP.00.9/12/ 2023, hal :Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 21 Desember 2023, maka Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Silma  
NIM : 201220025  
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 12 Oktober 2001  
Prodi : Tadris Matematika  
Jenjang : S1

Memberikan Izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Alkhairaat Biromaru guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Biromaru, 22 Februari 2024

Kepala Madrasah,



**Dra. TIEN KURNIATI.**

KABUPATEN SIGI 196901011997032011



## Lampiran 4

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1001 TAHUN 2024

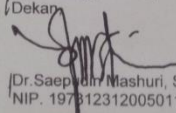
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/UJ/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Ketua Tim Penguji     | : Darmawansyah, M.Pd.,       |
| 2. Penguji Utama I       | : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  |
| 3. Penguji Utama II      | : Riska Elfira, S.Pd., M.Pd. |
| 4. Pembimbing/Penguji I  | : Rafiq Badjeber, M.Pd.      |
| 5. Pembimbing/Penguji II | : Yulia, S. Pd., M. Pd.      |
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa  
Nama : Silma  
NIM : 201220025  
Program Studi : Tadris Matematika-1  
Judul Skripsi : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
- KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;  
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024  
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya  
KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 21 Mei 2024  
Dekan

  
/Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

## Lampiran 5

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [uindatokarama.ac.id](mailto:uindatokarama.ac.id)



Nomor : 2340 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024 Sigi, 21 Mei 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Darmawansyah, M.Pd.,
2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.
3. Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
4. Rafiq Badjeber, M.Pd.
5. Yulia, S. Pd., M. Pd.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

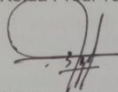
Nama : Silma  
NIM : 201220025  
Program Studi : Tadris Matematika  
Judul Skripsi : PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2024  
Jam : 10:30 s/d Selesai  
Meja Sidang : Ruang Sidang C  
Tempat : Kampus II Gedung FTIK Lt.3

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.


Wassalam,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi Tadris Matematika,

  
Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198106242008012008

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).

Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

---

**DAFTAR NILAI SKRIPSI**

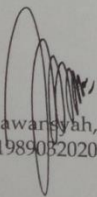
NAMA : Silma  
NIM : 201220025  
PROGRAM STUDI : Tadris Matematika-1

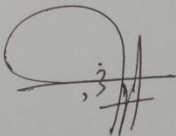
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Perbaiki Metode & hasil yg dipaparkan dan tabel.
2.	BAHASA		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Diketahui Oleh:

Ketua Tim Penguji,

Sigi, 22 Mei ..... 2024  
Penguji Utama I ,

  
Darmawansyah, M.Pd.,  
NIP. 198903202019031008

  
Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198106242008012008

Catatan:  
85 - 100 : A  
80 - 84 : A-  
75 - 79 : B+  
70 - 74 : B  
65 - 69 : B-  
60 - 64 : C+  
55 - 59 : C  
50 - 54 : D  
49 : E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

### DAFTAR NILAI SKRIPSI

NAMA : Silma  
NIM : 201220025  
PROGRAM STUDI : Tadris Matematika-1

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA	95	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	370	
6.	NILAI RATA-RATA	92,5	

Diketahui Oleh:

Ketua Tim Penguji,

Darmawansyah, M.Pd.,  
NIP. 198903202019031008

Sigi, Rabu 22 Mei 2024  
Pembimbing/Penguji II,

Yulia, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198908142023212048

Catatan:  
85 - 100 : A  
80 - 84 : A-  
75 - 79 : B+  
70 - 74 : B  
65 - 69 : B-  
60 - 64 : C+  
55 - 59 : C  
50 - 54 : D  
49 : E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داروکاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

## DAFTAR NILAI SKRIPSI

NAMA : Silma  
NIM : 201220025  
PROGRAM STUDI : Tadris Matematika-1

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Diketahui Oleh:

Ketua Tim Penguji,

Darmawansyah, M.Pd.,  
NIP. 198903202019031008

Sigi, 22 Mei 2024

Catatan:

85 - 100 : A  
80 - 84 : A-  
75 - 79 : B+  
70 - 74 : B  
65 - 69 : B-  
60 - 64 : C+  
55 - 59 : C  
50 - 54 : D  
49 : E



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

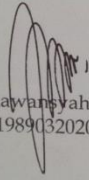
## DAFTAR NILAI SKRIPSI

NAMA : Silma  
NIM : 201220025  
PROGRAM STUDI : Tadris Matematika-1

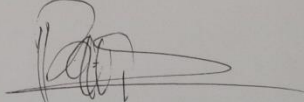
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88,5	

Diketahui Oleh:

Ketua Tim Penguji,

  
Darmawansyah, M.Pd.,  
NIP. 198903202019031008

Sigi, 22 Mei ..... 2024  
Penguji Utama II,

  
Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199005062019032011

Catatan:

85 - 100 : A  
80 - 84 : A-  
75 - 79 : B+  
70 - 74 : B  
65 - 69 : B-  
60 - 64 : C+  
55 - 59 : C  
50 - 54 : D  
49 : E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

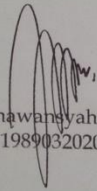
DAFTAR NILAI SKRIPSI

NAMA : Silma  
NIM : 201220025  
PROGRAM STUDI : Tadris Matematika-1

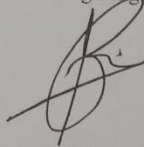
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Diketahui Oleh:

Ketua Tim Penguji,

  
Darmawansyah, M.Pd.,  
NIP. 198903202019031008

Sigi, Rabu 22 Mei 2024  
Pembimbing/Penguji I,











  
Rafiq Badjeber, M.Pd.  
NIP. 19900101 201903 1 007

Catatan:

85 - 100 : A  
80 - 84 : A-  
75 - 79 : B+  
70 - 74 : B  
65 - 69 : B-  
60 - 64 : C+  
55 - 59 : C  
50 - 54 : D  
49 : E

Lampiran 7

FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU</b>	NAMA : SILMA NIM : 201220025 PROGRAM STUDI : Tadris Matematika
------------	--	--

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 26 Juni 2023	Bunanda Putri	Analisis Gesture Matematis Peserta didik dalam menyelesaikan Soal HOTS.	1. Agung Wicaksono, M.Pd. 2. Yulia, M.Pd.	
2	Senin / 26 Juni 2023	Hurisko	Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari cara kerja otak dominan.	1. Hursuprianto, S.Pd., M.Si. 2. Agung Wicaksono, M.Pd.	
3	Senin / 26 Juni 2023	Fani Fatmahan	Pengembangan media koin Matematika berbasis kearifan lokal subwases. Tengah Dalam Pembelajaran Matematika.	1. Hursuprianto, S.Pd., M.Si. 2. Agung Wicaksono, M.Pd.	
4	Senin / 26 Juni 2023	Hurul Ain	Pengembangan Lkpp Bangun Ruang Beraturan Melalui Berencana Literasi: Humerasi.	1. Agung Wicaksono, M.Pd. 2. Yulia, M.Pd.	
5	Senin / 10 Juli 2023	Marnatus Afiah	Analisis Buku Soal Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bidang Matematika Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah	1. Agung Wicaksono, M.Pd. 2. Rafiq Bandjober, M.Pd.	
6	Senin / 10 Juli 2023	Rizka Syafitri	Efektivitas Pendekatan Saintifik Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif dalam Pembelajaran Matematika.	1. Rafiq Bandjober, M.Pd. 2. Yulia, M.Pd.	
7	Senin / 10 Juli 2023	Mulan Syafitri	Kemampuan Berpikir kritis Matematis Peserta didik Pada Pembelajaran Pbl Berbasis Islami di Inisiatif abri Gender.	1. Agung Wicaksono, M.Pd. 2. Yulia, M.Pd.	
8	Senin / 19 Juli 2023	Huseifa Warabani	Pengaruh kemampuan Penalaran dan representasi Peserta didik matematis Terhadap Kepercayaan diri	1. Rafiq Bandjober, M.Pd. 2. Yulia, M.Pd.	
9	Senin / 19 Juli 2023	Mba. Ilham	Pengaruh kemampuan literasi matematis Peserta didik ditinjau dari dominasi cara kerja otak	1. Hursuprianto, S.Pd., M.Si. 2. Agung Wicaksono, M.Pd.	
10	Selasa / 25 Juli 2023	Ryan Shukriqi	Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Matematika Terintegrasi kelas VIII MTs.	1. Hursuprianto, S.Pd., M.Si. 2. Rafiq Bandjober, M.Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi






**Lampiran 8**






**Buku Bimbingan Skripsi**





Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi





**JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : SILMA  
 NIM : 201220025  
 Program Studi : Tadris Matematika  
 Judul : Pengaruh Kemandirian belajar dan Kerendahan Emosional Terhadap kemampuan pemecahan masalah.  
 Pembimbing I : Rafiq Badjoeber, M.Pd.  
 Pembimbing II : Yulia, S.Pd., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Selam / 30-05-2023	1	Revisi latar belakang terkait teori <del>MTM</del> pemecahan masalah Variabel.	
	Senin / 05-06-2023	2		
	Kamis / 08-06-2023	1		

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis / 22-06-2023	3	Revisi Bab III	
	Senin / 03-07-2023	3	Revisi isi bab III	
	Kamis / 06-07-2023	3	Revisi isi Bab III dan Acc.	
	Sabtu / 11 Juli 2023		Revisi isi Bab 1-3	
	Rabu / 12 Juli 2023		Acc	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Selasa / 02.04.2024	IV	Memperbaiki Penulisan yang tercantum di bab IV, berdasarkan hasil tabel uji regresi linear sederhana	
	Sabtu / 04.05.2024	IV	Menambahkan teori Penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.	
	Senin / 13.05.2024	IV	ACC	
	Senin / 13.05.2024	IV	Memperbaiki Penulisan hipotesis untuk rumusan masalah 1 dan 2, di pindah ke uji hipotesis	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		IV	Uji t (parsial) dan rumusan masalah 3, di pindahkan ke uji hipotesis uji f (simultan). Menambahkan teori terkait variabel kemandirian belajar dan kemampuan PM, serta ES dan KPM.	
	Rabu / 15.05.2024	I Sol	ACC	
	Rabu / 15.05.2024	V	Bimbingan Jurnal	
	Kamis / 16.05.2024		Bimbingan Jurnal	

## DOKUMENTASI



**Pelaksanaan uji coba angket kemandirian belajar dan kecerdasan emosional**





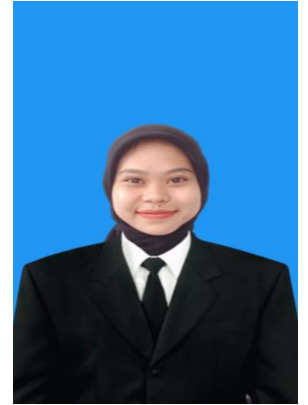


**Penyebaran angket kemandirian belajar dan kecerdasan emosional, serta pemberian tes kemampuan pemecahan masalah**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Silma  
NIM : 201220025  
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 12 Oktober 2001  
Alamat Lengkap : Alamat Palu : Jl. Palola  
Alamat Asal : Desa Lakea 2, Kec. Lakea,  
Kab. Buol  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan/Fakultas : Tadris Matematika/FTIK  
Pekerjaan : Mahasiswa



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 4 Lakea
2. SMP N 1 Lakea
3. SMA N 1 Lakea
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

2013 – 2014 Pramuka SMP N 1 Lakea  
2016 – 2017 PMR SMA N 1 Lakea  
2017 – 2018 Pengurus OSIS dan PIK-R SMA N 1 Lakea  
2022 – 2023 Koordinator Bidang Pendidikan dan Intelektual Himpunan  
Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika

### D. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hamzah Y. Nggaiioni (Alm)  
Pekerjaan : -  
Alamat : Desa Lakea 2  
Nama Ibu : Ariani M. Lamase  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Lakea 2